

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP
KEBERANIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
MUATAN LOKAL KHITOBAH SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG 1**

SKRIPSI

Oleh:

Akhmad Pandu Setiawan

NIM 09110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2013

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP
KEBERANIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
MUATAN LOKAL KHITOBAH SISWA KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG 1**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Akhmad Pandu Setiawan
NIM 09110070



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

April, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP KEBERANIAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KHITOBAH
SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG 1**

SKRIPSI

Oleh:

Akhmad Pandu Setiawan
09110070

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Maret 2013

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP KEBERANIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL KHITOBAH SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI MALANG 1

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Akhmad Pandu Setiawan (09110070)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 April 2013
dengan nilai: A
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 12 April 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

: _____

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

: _____

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 194407121964101001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA

NIP. 196205071995031001



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahku Tercinta (Pak Nur Ali) dan Ibuku Tersayang (Ibu Umaiyyah) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putranya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Kakakku Tercinta (Mas Agus) dan Adikku Tersayang (Adik Faizal) yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tiada ternilai dari kalian berdua. Bersama kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dan kebahagiaan dalam keluarga.

Seluruh Keluarga Besar (kedua nenekku, semua paman dan bibiku, serta seluruh sepupuku) yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik.

Seluruh Tetanggaku yang telah mendoakan dan memberi dukungan kepadaku selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta memberikan pelajaran hidup bagiku untuk menjadi lebih dewasa dan berguna bagi lingkungan serta masyarakat sekitar.

Segenap guru-guruku dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Sekolah Menengah Atas dan **Segenap Dosen-dosenku** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT. yang akan membalas kesabaran dan kebaikan Bapak dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian skripsi ini.

Semua Teman-temanku (Teman-teman MI, SMP, SMA, Kuliah dan Gus Maftuh) yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Segenap Rekan dan Rekanita IPNU-IPPNU PKPT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan dorongan semangat dan berdoa untukku. Semoga kita selalu istiqomah dalam berdakwah dan menyemaikan nilai-nilai Ahlus Sunnah Wal Jamaah di kampus tercinta ini.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal ‘Aalamiin.



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Q.S. Ali Imran: 139)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An-Nahl: 125)



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Akhmad Pandu Setiawan

Malang, 15 Maret 2013

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akhmad Pandu Setiawan

NIM : 09110070

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Keberanian Siswa
Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah Siswa Kelas X
Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I
NIP. 197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Maret 2013



Akhmad Pandu Setiawan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Keberanian Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1”*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Sedangkan penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa dalam meningkatkan keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Bapak Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 dan Bapak Drs. Moh. Husnan, M.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Segenap guru mata pelajaran muatan lokal khitobah, karyawan dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin*.

Malang, 15 Maret 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
أَيَّ	=	î

DAFTAR TABEL

1.1	Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian	12
1.2	Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu	15
3.1	Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa	52
3.2	Kisi-kisi Angket Keberanian Siswa	54
4.1	Jumlah Siswa Kelas X MAN Malang 1 Tapel 2012/2013	67
4.2	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mulok Khitobah	68
4.3	Jumlah Jam Pelajaran Muatan Lokal Khitobah	70
4.4	Hasil Validitas Gaya Belajar Siswa Kelas X	71
4.5	Hasil Validitas Keberanian Siswa pada Mulok Khitobah	72
4.6	Uji Reabilitas Gaya Belajar Siswa Kelas X	73
4.7	Uji Reabilitas Keberanian Siswa pada Mulok Khitobah	73
4.8	Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa	75
4.9	Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual Siswa	77
4.10	Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori Siswa	78
4.11	Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa	80
4.12	Distribusi Frekuensi Keberanian Siswa	82
4.13	Distribusi Frekuensi Keberanian Mengungkapkan Pendapat	84
4.14	Distribusi Frekuensi Keberanian Unjuk Diri	85
4.15	Korelasi Gaya Belajar Siswa Terhadap Keberanian Siswa	87
4.16	Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	88
4.17	Analisis Regresi Linier Sederhana	89
4.18	Analisis Varians/Analisis Anova	90
4.19	Koefisien a dan b	91

DAFTAR GAMBAR

4.1	Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa	76
4.2	Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual Siswa	79
4.3	Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori Siswa	81
4.4	Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa	83
4.5	Grafik Distribusi Frekuensi Keberanian Siswa	85
4.6	Grafik Distribusi Frekuensi Keberanian Mengungkapkan pendapat	89
4.7	Grafik Distribusi Frekuensi Keberanian Unjuk Diri	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket (Kuesioner)	111
Lampiran II	Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Malang 1	116
Lampiran III	Daftar Nama Siswa yang menjadi Responden.....	119
Lampiran IV	Uji Validitas Gaya Belajar Siswa Kelas X	121
Lampiran V	Uji Validitas Keberanian Siswa	125
Lampiran VI	Statistik Deskriptif Gaya Belajar Siswa	129
Lampiran VII	Statistik Deskriptif Gaya Belajar Visual	131
Lampiran VIII	Statistik Deskriptif Gaya Belajar Auditori	132
Lampiran IX	Statistik Deskriptif Gaya Belajar Kinestetik	133
Lampiran X	Statistik Deskriptif Keberanian Siswa.....	134
Lampiran XI	Statistik Deskriptif Keberanian Mengungkapkan Pendapat.....	136
Lampiran XII	Statistik Deskriptif Keberanian Unjuk Diri	138
Lampiran XIII	Hasil Regresi Linier Sederhana (Normalitas Data).....	140
Lampiran XIV	Foto Wawancara dengan Guru Mulok Khitobah	141
Lampiran XV	Foto Suasana Siswa Mengisi Angket Penelitian.....	142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Hipotesis Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Definisi Operasional	16
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Gaya Belajar	21
1. Pengertian Gaya Belajar	21
2. Macam-macam Gaya Belajar	23
a. Gaya Belajar Visual	23
b. Gaya Belajar Auditori	26
c. Gaya Belajar Kinestetik	28
B. Keberanian Siswa.....	29
1. Hakikat Keberanian	29
2. Macam-macam Keberanian Siswa dalam Belajar	33
a. Keberanian Mengungkapkan Pendapat.....	33
b. Keberanian Unjuk Diri.....	34
C. Khitobah	35
a. Pengertian Khitobah	35
b. Makna, Fungsi dan Sasaran Khitobah	37
c. Kegunaan Khitobah	38
d. Langkah-langkah dalam Berkhitobah.....	40
e. Sikap Positif dalam Berkhitobah.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi Penelitian.....	48
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data.....	49
D. Populasi dan Sampel	49

E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Analisis Data.....	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN	62
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	62
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Malang 1	62
2. Visi, Misi, Tujuan dan Target MAN Malang 1	64
3. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Malang 1	66
4. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri Malang 1	66
5. Struktur Kurikulum Mulok Khitobah MAN Malang 1...	68
B. Hasil Analisis Data.....	70
1. Uji Validitas	70
2. Uji Reliabilitas.....	73
3. Analisis Deskriptif.....	74
a. Gaya Belajar Siswa	74
1) Gaya Belajar Visual.....	77
2) Gaya Belajar Auditori.....	80
3) Gaya Belajar Kinestetik	82
b. Keberanian Siswa.....	84
1) Keberanian Mengungkapkan Pendapat	87
2) Keberanian Unjuk Diri	90

c. Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Keberanian Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah	92
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	98
A. Gaya Belajar Siswa Kelas X MAN Malang 1	98
B. Tingkat Keberanian Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah.....	100
C. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Keberanian Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah Siswa Kelas X MAN Malang 1.....	102
BAB VI : PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	146

ABSTRAK

Setiawan, Akhmad Pandu. 2013. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Keberanian Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: Gaya Belajar Siswa, Keberanian Siswa, Khitobah

Pertanyaan pokok yang muncul dalam pembelajaran adalah bagaimanakah agar siswa cerdas, dan bukan apakah siswa sudah cerdas. Dalam hal ini diperlukan pengetahuan guru tentang bagaimana cara siswa belajar secara lebih efektif. Cara siswa belajar itu disebut gaya belajar. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa, guru akan mampu mengorganisasikan kelas, minimal guru akan berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswanya. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar siswa sekaligus mengajak siswa untuk benar-benar aktif dalam proses belajar di antaranya mata pelajaran muatan lokal khitobah. Dalam pembelajaran khitobah ini menekankan aspek keberanian siswa yaitu keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan unjuk diri. Khitobah merupakan salah satu latihan yang baik untuk menumbuhkan kemampuan mengutarakan pendapat. Latihan semacam ini berguna untuk memupuk dan mengembangkan keberanian dalam diri siswa. Dengan demikian mereka dipaksa untuk mengatur gagasannya dan menuangkannya dalam bahasa yang bisa dipahami oleh orang lain.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh gaya belajar siswa dan seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* yang diambil secara acak dari seluruh kelas X. Adapun sampel yang diambil sebanyak 60 siswa, tetapi data (angket) yang terjawab penuh dan dapat dianalisis sebanyak 59 angket. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa tingkat gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 tergolong cukup baik yaitu sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 52,7%, sedangkan yang berada pada tingkat sangat lemah hanya sebanyak 1 siswa dengan persentase sebesar 1,7%. Demikian juga halnya dengan tingkat keberanian siswa tergolong sedang yaitu sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 39,1%, sedangkan yang berada pada tingkat sangat rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 13,6%.

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,326 dengan sig (p) = 0,006 dengan sampel 59 siswa menunjukkan terdapat korelasi di antara dua variabel walaupun korelasinya rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis varians, nilai $F_{hit} = 6,776$. Sedangkan dari tabel distribusi F dengan

derajat bebas $N_1 = 1$ dan $N_2 = 57$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{1;57;0,05}$), diperoleh $F_{tabel} = 4,01$. Jadi $F_{hit} > F_{tabel} = 6,776 > 4,01$. Nilai signifikansi penelitian sebesar 0,012 atau 1,2%. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,106 atau sama dengan 10,6% ($r^2 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 adalah sebesar 10,6%. Sedangkan sisanya 89,4% ($100\% - 10,6\%$) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

ABSTRACT

Setiawan, Akhmad Pandu. 2013 *The Impact of Student's Learning Style to The Student's Courage in Local Subject Khitobah of The 10th Grader Students Madrasah Aliyah Negei Malang 1*. Thesis, The Islamic Education, The Faculty of Education, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Advisor, Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keyword: Student's Learning Style, Student's Courage, Khitobah

The prime question that occurs on the learning aspect is how to make the students smart, and not about whether the students are already smart or not. This case needs the teacher's knowledge about how to make the student's learning process more effective. The how the students learn is called learning style. By finding the information in each student's learning style, the teacher is expected to be able to organize the class, at least the teacher will try to apply any learning method to accommodate the student's learning style. One of the learning activities that will accommodate and also invite the student to really involve actively in the learning process is on the local subject called *khitobah*. In this subject is stressed to the courage aspect, the courage or bravery in expressing the argumentation and show their ability. This subject is one of good practices to grow the ability in expressing the view of the students. This kind of training has the advantage to fertile and growing the student's courage. Thus, they will be forced to organize what on their mind and apply it into the understandable language/communication.

This research has a purpose in explaining the existence of the student's learning style effect and how big the impact of the student's learning style to the student's courage in local subject of *khitobah* to the students of 10th grader Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

This research uses quantitative approach with survey based research. The sampling technique is random sampling that is taken randomly from the entire member of 10th grader. The taken sample contains of 60 students, but the data (questionnaire) that has been fully answered and analyzable are 59 questionnaires. The data collection method is the questionnaire, observation, interview and documentation.

Based on the data analysis, the information appear is the level of the student's learning style of 10th grader MAN Malang 1 can be categorized as good. The data are: 31 students by percentage of 52.7%, while to poor is only 1 student by 1.7%. Thus, for the level of the student's courage can be categorized as intermediate with the data has appeared in 23 students by the percentage 39.1%, while in poor level has been recorded for 8 students with 13.6% as the percentage.

The questionnaire results of the correlation of analysis obtained the correlation coefficient (r) of 0.326 with a sig (p) = 0.006 with a sample of 59 students showed a correlation between the two variables, although the correlation is low. This has been confirmed by the results of analysis of variance,

$F_{hit} = 6.776$. While from F distribution table with degrees of freedom $N_1 = 1$ and $N_2 = 57$ at significance level 0.05 ($F_{1; 57; 0.05}$), obtained $F_{table} = 4.01$. So $F_{hit} > F_{table}$ = $6.776 > 4.01$. Obtained a significance value of research at 0.012 or 1.2%. Research significance value is less than the significance level of 5% or 0.05. Because F_{hit} is greater than F_{table} and the significance of the study is less than 0.05, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted that means significantly. Based on a simple linear regression analysis is known the coefficient of determination (r^2) are shown in the value of R Square of 0.106 or equal to 10.6% ($r^2 \times 100\%$). This indicates that the influence of students' learning styles of students' courage in local subject *khitobah* of 10th grader Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 is 10.6%, while the remaining is 89.4% (100% - 10.6%) or influenced by other variables.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanyaan pokok yang muncul dalam pembelajaran adalah bagaimanakah agar siswa cerdas, dan bukan apakah siswa sudah cerdas. Dalam hal ini diperlukan pengetahuan guru tentang bagaimana cara siswa belajar secara lebih efektif. Cara siswa belajar itu disebut gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya sendiri, diumpamakan seperti tanda tangan yang khas bagi dirinya sendiri. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa, guru akan mampu mengorganisasikan kelas, minimal guru akan berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswanya.¹

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam gaya belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik *visual* ini berbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara atau

¹Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 147

kebisingan. Peserta didik *kinestetik* belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Mereka cenderung impulsif, *semau-gue*, dan kurang sabaran. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.²

Kalangan pendidik juga mencermati adanya perubahan gaya belajar siswa. Selama lima belas tahun terakhir, Schroeder dan koleganya (1993) telah mengadakan penelitian dengan menerapkan indikator tipe Myer-Briggs (MBTI) kepada siswa sekolah menengah. MBTI merupakan salah satu instrumen yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan dunia usaha masa kini. Instrumen ini sangat berguna untuk memahami fungsi perbedaan individu dalam proses belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah lebih suka kegiatan belajar yang *benar-benar aktif* daripada kegiatan yang *reflektif abstrak*, dengan rasio lima banding satu. Dari semua ini, dia menyimpulkan bahwa cara belajar dan mengajar aktif sangat sesuai siswa masa kini. Agar bisa efektif, guru harus menggunakan yang berikut ini: diskusi dan proyek kelompok-kecil, presentasi dan debat dalam kelas, latihan melalui pengalaman, simulasi dan studi kasus.³

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi gaya belajar siswa sekaligus mengajak siswa untuk benar-benar aktif dalam proses belajar di antaranya pada mata pelajaran muatan lokal khitobah. Mata pelajaran

²Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj., Raisul Muttaqien. (Bandung: Nusamedia dan Nuansa. 2006), hlm. 28

³*Ibid.*, hlm. 29

muatan lokal khitobah merupakan salah satu jenis muatan lokal yang dimasukkan dalam struktur kurikulum Madrasah Aliyah.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.⁴

Sekolah tempat program pendidikan dilaksanakan merupakan bagian dari masyarakat. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Sehingga perlulah disusun mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal.

Muatan lokal memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan lokal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali siswa dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (*life skill*).

Mata pelajaran muatan lokal khitobah kegiatan pembelajarannya berupa latihan berpidato yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya dengan

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 145

tujuan melatih mental, keberanian dan kemampuan para siswa untuk bisa berceramah atau berpidato di depan orang banyak untuk mengajak orang-orang ke jalan kebaikan dan kebenaran, menyampaikan amar ma'ruf dan mencegah segala kemungkaran dengan bijaksana sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Dalam mata pelajaran muatan lokal khitobah, siswa diberi tugas untuk menyusun teks khitobah sesuai dengan tema, pengetahuan dan dalil-dalil yang mereka kuasai. Selanjutnya siswa disuruh untuk menyampaikan isi khitobah yang telah mereka tulis di depan kelas dan di sini siswa bebas dalam unjuk diri baik dari intonasi, gerak dan retorika dalam menyampaikan khitobah.

Sebagian siswa mungkin terbiasa memperhatikan guru melakukan semua pekerjaannya, duduk kembali, dan merasa yakin bahwa mereka telah mempelajarinya dan mengingatnya. Mereka mungkin lebih menyukai penyampaian informasi yang tertata baik dan efisien, atau mereka boleh jadi khawatir dengan cara belajar melalui penemuan dan eksplorasi sendiri yang selanjutnya disampaikan di depan kelas. Dalam jangka panjang, mereka akan mendapatkan manfaat dari belajar mandiri dan aktif seperti halnya siswa yang lain.

Mungkin kebanyakan orang akan gugup, minder, grogi atau merasa merasa mati kutu ketika mengawali forum yang baru. Perasaan takut sebenarnya wajar-wajar saja. Setiap orang pasti pernah mengalaminya. Ini biasa disebut demam panggung. Dalam sebuah *survey* ditanyakan kepada sejumlah peserta, “Apa yang paling Anda takutkan dalam hidup ini?” dari

seluruh jawaban responden, kematian menduduki peringkat ke tujuh sedang berbicara di depan publik menduduki peringkat pertama. Begitulah kenyataannya. Banyak orang takut untuk bicara di depan umum.⁵

Tidaklah selalu mudah bagi seseorang untuk mengutarakan pendapat dengan jelas sehingga mudah dipahami sesamanya. Untuk dapat mengutarakan pendapat dengan jelas sehingga mudah dimengerti itu, orang perlu belajar dan melatih diri menggunakan kata-kata yang tepat dan menyusunnya menjadi kalimat yang baik. Di samping itu ia harus dapat pula mengutarakan gagasan itu dalam urutan yang logis.⁶

Siswa akan lebih mudah membangun pemahaman apabila dapat mengkomunikasikan gagasannya kepada siswa lain atau guru. Penyampaian gagasan oleh siswa dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan, atau menyempurnakan gagasan itu karena memperoleh tanggapan dari siswa lain atau guru. Proses pembelajaran perlu mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain dan guru. Sehingga diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam arti positif, misalnya berani bertanya, dan berani mengemukakan pendapat, tegas dan berani menampilkan diri.⁷

Latihan yang baik untuk menumbuhkan kemampuan mengutarakan pendapat itu dapat dilakukan dengan belajar mengarang, latihan berpidato, dan

⁵Solikhin Abu 'Izzuddin, *Quantum Tarbiyah: Mencetak Kader Serba bisa!!* (Solo: Bina Insani Press, 2006), hlm. 170

⁶Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat* (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm. 159

⁷Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 15

berdiskusi. Latihan semacam ini sebaiknya dilakukan sejak masa muda untuk memupuk dan mengembangkan keberanian dalam diri siswa. Berkaitan dengan ini, di waktu-waktu yang lalu para pelajar sejak dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas diberi pelajaran dan latihan intensif dalam karang-mengarang. Dengan demikian mereka dipaksa untuk mengatur gagasannya dan menuangkannya dalam bahasa yang bisa dipahami oleh orang lain.⁸

Dikhawatirkan akibat kurangnya kemampuan lulusan sekolah untuk mengutarakan pendapatnya dengan baik, baik lewat tulisan maupun secara lisan. Ia dapat dengan mudah menjadi penyebab timbulnya kesalahan-kesalahan dalam lingkungan kerjanya maupun dalam pergaulan masyarakat luas.

Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 merupakan salah satu sekolah favorit di kota Malang, yang mana dalam struktur kurikulumnya terdapat mata pelajaran muatan lokal khitobah. Selain sebagai mata pelajaran muatan lokal, khitobah juga merupakan program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 yang dilaksanakan setelah shalat jama'ah dhuhur pada istirahat kedua yaitu khitobah dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 yang dekat dengan beberapa perguruan tinggi Islam seperti Universitas Islam Malang (UNISMA), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang), ditambah lagi dikelilinginya Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 oleh $\pm$ 42 pondok pesantren

⁸Jos Daniel Parera, *Op. Cit.*, hlm. 159

yang ada di kota Malang. Dengan kondisi religius dan akademik di lingkungan sekitar madrasah tersebut, diharapkan lulusan Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 sudah siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau mengamalkan keilmuannya di masyarakat dengan penuh keberanian dan tanpa rasa takut. Di sinilah bagaimana sekolah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian setiap siswa untuk menjadi orang yang tegas, bijaksana, mandiri, dan memiliki keberanian dalam berbuat baik.

Melihat wacana di atas, peneliti merasa sangat perlu untuk mengadakan penelitian untuk membuktikan apakah gaya belajar siswa berpengaruh terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah khususnya bagi siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah yaitu keberanian mengungkapkan pendapat dan keberanian unjuk diri.

Maka dari itu, dalam kaitan dari gaya belajar siswa sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang: **“Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Keberanian Siswa Pada Mata pelajaran Muatan Lokal Khitobah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 ?
2. Bagaimana tingkat keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 ?
3. Seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.
2. Untuk menjelaskan tingkat keberanian siswa pada mata pelajaran khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.
3. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi lembaga (Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 dan lembaga pendidikan yang lainnya)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai proses membentuk keberanian siswa. Sehingga penelitian ini menjadi salah satu media sebagai acuan dalam mengakomodir gaya belajar siswa dalam rangka penanaman karakter keberanian pada siswa melalui mata pelajaran muatan lokal keagamaan khususnya khitobah.

2. Pengembangan ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah.

3. Bagi penulis dan calon peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam mengakomodir gaya belajar siswa dengan tujuan penanaman karakter keberanian bagi siswa melalui pada mata pelajaran muatan lokal khitobah khususnya pada siswa tingkat SMA/MA. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.⁹

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

“Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1”.

Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

“Ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1”.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yakni:

(1) variabel bebas yaitu gaya belajar siswa dan (2) variabel tergantung yaitu keberanian siswa yang dikhususkan pada mata pelajaran muatan lokal

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64

khitobah. Kedua variabel tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Selanjutnya indikator-indikator penelitian tersebut dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 60 responden, dalam hal ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 yang mengikuti mata pelajaran muatan lokal khitobah. Kelas X yang terdapat mata pelajaran muatan lokal khitobah yaitu seluruh kelas X reguler dan kelas X program akselerasi kecuali kelas keagamaan dan kelas olimpiade. Penggunaan sampel penelitian dilakukan karena dalam penelitian ini seluruh populasi yaitu sebanyak 251 orang siswa dari seluruh kelas tersebut yang dijadikan responden penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak atau *random sampling*. Hal ini didasarkan bahwa pada penelitian kuantitatif, memilih sampel dengan cara probabilitas adalah sangat dianjurkan. Karena prinsip objektivitas antara peneliti dengan yang diteliti masih dapat dijamin. Teknik acak ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan probabilitas sampling. Teknik sampling ini sangat populer dan banyak dianjurkan penggunaannya dalam proses penelitian. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk memperjelas mengenai ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel penjabaran variabel, sub variabel, dan indikator penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Gaya Belajar Siswa	Visual	1. Rapi dan teratur 2. Teliti terhadap detail 3. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi 4. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar 5. Pembaca cepat dan tekun 6. Lebih suka membaca daripada dibacakan 7. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berkhitobah 8. Sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
		Auditori	1. Mudah terganggu oleh keributan 2. Melafalkan kata saat membaca 3. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan 4. Kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita 5. Berbicara dalam irama yang terpola 6. Pembicara yang fasih 7. Belajar dengan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat 8. Suka berbicara, diskusi
		Kinestetik	1. Bicara dengan pelan 2. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya 3. Banyak bergerak 4. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat 5. Banyak menggunakan isyarat tubuh 6. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama 7. Ingin melakukan segala sesuatu 8. Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca

Tabel 1.1 Lanjutan

2	Keberanian Siswa	Keberanian Mengungkapkan Pendapat	1. Antusias pada mata pelajaran muatan lokal khitobah 2. Baik dalam membuat ringkasan khitobah 3. Aktif berpendapat melalui khitobah 4. Tegas dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat pribadi atau menanggapi pendapat teman
		Keberanian Unjuk Diri	1. Berani tampil di depan kelas sebelum teman-temannya 2. Berani mempresentasikan gagasan di depan kelas 3. Percaya diri saat tampil di depan kelas

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai pijakan dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini akan bermanfaat untuk memperjelas arah penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Ainur Rosida pada tahun 2009 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 5 Malang*”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini menyimpulkan bahwa gaya belajar yang paling dominan digunakan adalah gaya belajar visual dengan frekuensi 50 siswa (52,6%) dengan kriteria sedang dan terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 5 Malang.¹⁰

¹⁰Ainur Rosida, “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 5 Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muhinul Habib pada tahun 2010 jurusan Pendidikan IPS (P. IPS) yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Kreatifitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar*”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini menyimpulkan bahwa pengaruh variabel gaya belajar siswa dan kreatifitas guru terhadap prestasi belajar sebagai variabel terikat secara serentak menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai $F_{hitung} = 31,301 > F_{tabel} = 3,984$.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Siti Khodijah pada tahun 2007 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keberanian Siswa Dalam Belajar di MAN Kota Blitar*”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini menyimpulkan upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan keberanian dalam belajar siswa di antaranya dengan sikap terbuka, memberikan motivasi, memposisikan diri sebagai teman memberikan rasa aman pada siswa, dengan demikian akan membuat siswa merasa tidak takut baik kepada teman sendiri maupun kepada guru untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan unjuk diri dalam belajar.¹²

¹¹Ahmad Muhinul Habib, “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreatifitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

¹²Siti Khodijah, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keberanian Siswa Dalam Belajar di MAN Kota Blitar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ainur Rosida (2009) “Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 5 Malang”	1. Gaya belajar siswa sebagai variabel independen (bebas)	1. Prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen (terikat) 2. Memfokuskan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 3. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Malang	1. Gaya belajar siswa sebagai variabel independen (bebas) 2. Keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah sebagai variabel dependen (terikat)
2	Ahmad Muhiul Habib (2010) “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreatifitas Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Tlogo Kabupaten Blitar”	1. Gaya belajar siswa sebagai variabel independen (bebas)	1. Prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen (terikat) 2. Memfokuskan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi 3. Penelitian dilakukan di MAN Tlogo Kabupaten Blitar	3. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Tabel 1.2 Lanjutan

3	Siti Khodijah (2007) “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keberanian Siswa Dalam Belajar Di MAN Kota Blitar”	1. Pembahasan tentang keberanian dalam belajar siswa	1. Memfokuskan pada upaya guru dalam menumbuhkan keberanian siswa dalam belajar 2. Penelitian kualitatif 3. Penelitian dilakukan di MAN Kota Blitar	
---	---	--	---	--

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Namun persamaan itu hanya terdapat pada satu variabel pada masing-masing penelitian yaitu pada variabel gaya belajar siswa serta variabel keberanian siswa dalam belajar. Peneliti memfokuskan penelitian tentang gaya belajar siswa dan pengaruhnya terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada skripsi atau penelitian yang membahas tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

G. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, maka penulis menjelaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹³ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel gaya belajar siswa (X) terhadap variabel keberanian siswa khususnya pada mata pelajaran muatan lokal khitobah (Y).

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didik.¹⁴

3. Keberanian siswa

Keberanian berarti mempunyai (sifat-sifat) berani; kegagahan.¹⁵ Keberanian siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberanian siswa dalam belajar di kelas khususnya pada mata pelajaran khitobah yakni keberanian mengungkapkan pendapat dan keberanian unjuk diri.

3. Khitobah

“Khitobah” secara etimologis sebenarnya berarti pidato. Syukriadi Sambas mempersamakan khitobah dengan *muhadharah* dan berpendapat bahwa keduanya merupakan kategori bentuk kegiatan *dakwah fi'ah*

¹³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 664

¹⁴Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 63

¹⁵Depdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 106

(dakwah kelompok).¹⁶ Khitobah dalam penelitian ini adalah latihan berpidato yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya dengan tujuan melatih mental, keberanian dan kemampuan para siswa untuk bisa berceramah atau berpidato di depan orang banyak untuk mengajak orang-orang ke jalan kebaikan dan kebenaran, menyampaikan amar ma'ruf dan mencegah segala kemungkaran.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *Pertama*, kajian pustaka mengenai gaya belajar yang meliputi: pengertian gaya belajar; dan macam-macam gaya belajar. *Kedua*, kajian pustaka

¹⁶Aep Kusnawan, (dkk). *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hlm. 12

tentang keberanian siswa yang meliputi: hakikat keberanian; dan macam-macam keberanian siswa dalam belajar. *Ketiga*, kajian pustaka mengenai khitobah yang meliputi: pengertian khitobah; makna, fungsi dan sasaran khitobah; kegunaan khitobah; langkah-langkah dalam berkhitobah; dan sikap positif dalam berkhitobah.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, hasil analisis data berupa hasil uji validitas dan reliabilitas angket, serta analisis deskriptif tentang gaya belajar siswa kelas X, tingkat keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah dan pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang penyajian dan analisis data dari hasil penelitian yang terdiri dari gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, tingkat keberanian siswa pada mata pelajaran muatan

lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 dan pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

BAB VI : Penutup

Seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang dilanjutkan dengan memberi saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.¹ Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca indranya.

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).²

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar

¹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 13

²Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 229

hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.³

Untuk meningkatkan kualitas belajar, seseorang diharapkan dapat mengetahui dan memahami bagaimana ia menyerap, menerima, dan mengolah informasi dari luar sesuai dengan kemampuannya, yang biasa disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi.⁴ Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai untuk memproses pengalaman dan informasi. Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara kita memperlakukan pengalaman yang kita peroleh melalui modalitas. Cara yang lebih kita sukai untuk belajar merupakan suatu pilihan. Misalnya, apakah kita lebih suka melakukan eksperimen aktif atau pengamatan reflektif tidak bergantung pada modalitas yang kita gunakan. Secara teoretis, seseorang dapat memiliki gaya belajar yang lebih disukai sekaligus modalitas yang lebih disukai, atau orang boleh terpaku pada gaya belajar yang sama untuk memproses pengalaman indrawi dari seluruh modalitas. Atau orang dapat mengembangkan keluwesan dan menerapkan setiap gaya belajar dan setiap modalitas sekehendaknya sendiri.⁵

³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Op. Cit.*, hlm. 16

⁴S. Suparman, *Op. Cit.*, hlm. 63

⁵Bob Samples, *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*. terj. Rahmani Astuti. (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 146

Menurut Rose dan Nicholl, 1997, “orang belajar dengan cara yang berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu yakni gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hanya saja biasanya satu gaya mendominasi.”⁶

2. Macam-macam Gaya Belajar

Klasifikasi gaya belajar yang sederhana seperti yang diungkapkan oleh Pask dan Scott, yaitu gaya belajar *wholist* dan *serialist*. Gaya belajar *wholist* atau *holist* adalah gaya belajar yang menekankan pemahaman terhadap seluruh materi pembelajaran atau seluruh masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Sedangkan gaya belajar *serialist* adalah gaya belajar yang lebih menekankan penguasaan materi pelajaran bagian demi bagian, masalah dianalisis berdasarkan komponen-komponennya.⁷ Gaya belajar ada tiga macam yang pokok, tetapi seringkali terjadi seorang anak memiliki gabungan beberapa gaya belajar. Berbagai gaya belajar siswa secara lebih rinci adalah sebagai berikut.

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar yang pertama yaitu gaya belajar visual. Gaya belajar visual yaitu belajar dengan cara melihat. Artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di

⁶Bobbi de Porter (dkk), *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. terj. Ary Nilandari. (Bandung: Kaifa, 2000), hlm. 165

⁷Suyono dan Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 148

alam atau fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset.⁸

Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi.⁹

Gaya belajar *visual* dapat dideteksi dari kebiasaan (*habbit*) anak ketika belajar, antara lain: ¹⁰

- 1) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar;
- 2) Mudah mengingat dengan asosiasi *visual*;
- 3) Pembaca yang cepat dan tekun, memiliki hobi membaca;
- 4) Lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan;
- 5) Biasa berbicara dengan cepat, karena dia tidak merasa perlu mendengar esensi pembicaraannya;
- 6) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi *verbal*, kecuali jika dituliskan, dan sering meminta bantuan orang lain untuk mengulangi instruksi *verbal* tersebut;
- 7) Sering lupa menyampaikan pesan *verbal* kepada orang lain;
- 8) Pengeja yang baik, kata demi kata;

⁸*Ibid.*, hlm. 149

⁹S. Suparman, *Op. Cit.*, hlm. 67

¹⁰Suyono dan Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 151

- 9) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, ya atau tidak, sudah atau belum;
- 10) Mempunyai kebiasaan rapi dan teratur, karena itu yang akan dilihat orang;
- 11) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi;
- 12) Memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengaturan jangka panjang yang baik;
- 13) Teliti terhadap rincian, hal-hal kecil yang harus dilakukan;
- 14) Biasanya tidak terganggu oleh suara ribut;
- 15) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato;
- 16) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, terbiasa melakukan *check and recheck* sebelum membuat simpulan;
- 17) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata untuk mengutarakannya;
- 18) Suka mencorat-coret tanpa arti pada saat rapat atau menelepon.

Dorong pelajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual dalam mata pelajaran apa pun. Karena para pelajar visual belajar terbaik saat mereka mulai dengan “gambaran keseluruhan”, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran akan sangat

membantu. Membaca bahan secara sekilas, misalnya memberikan gambaran umum mengenai bahan bacaan sebelum mereka terjun ke dalam perinciannya.¹¹

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar yang kedua yaitu gaya belajar auditori. Artinya seorang anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan.¹² Di samping itu anak dengan gaya belajar auditori belajar dengan cara berbicara pada diri sendiri dan juga mendiskusikan ide dan pemikiran mereka pada orang lain.¹³ Di sini penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi lebih efektif. Siswa dapat belajar melalui mendengarkan radio pendidikan, kaset pembelajaran, video kaset (gabungan audio visual).¹⁴

Gaya belajar *auditori* dapat dideteksi dari kebiasaan (*habbit*) anak ketika belajar, antara lain: ¹⁵

- 1) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya;
- 2) Berbicara kepada diri sendiri saat belajar dan bekerja;
- 3) Senang membaca dengan keras dan mendengarkannya;
- 4) Berbicara dengan irama terpola;
- 5) Biasanya jadi pembicara yang fasih;

¹¹Bobbi de Porter (dkk), *Op. Cit.*, hlm. 168

¹²*Ibid.*

¹³Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*. terj. Sari Nurawati. (Semarang: Dahara Prize, 2005), hlm. 42

¹⁴Suyono dan Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 149

¹⁵*Ibid.*, hlm. 152

- 6) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca;
- 7) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar;
- 8) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya;
- 9) Merasa kesulitan dalam menulis tetapi hebat dalam bercerita;
- 10) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara;
- 11) Mudah terganggu oleh keributan, dia akan sukar berkonsentrasi;
- 12) Mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi;
- 13) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik.

Mendengarkan cerita, contoh serta mengulang informasi adalah cara-cara utama belajar mereka. Para pelajar auditori mungkin lebih suka merekam pada kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka mungkin mengulang sendiri dengan keras apa yang Anda katakan. Mereka tentu saja menyimak, hanya saja mereka suka mendengarkannya lagi. Jika Anda melihat mereka kesulitan dengan suatu konsep, bantulah mereka berbicara dengan diri mereka sendiri untuk memahaminya. Pelajar auditori harus diperbolehkan berbicara dengan suara perlahan pada diri mereka sendiri sambil bekerja.¹⁶

¹⁶Bobbi de Porter (dkk), *Op. Cit.*, hlm. 168

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori.¹⁷

1. Ajak anak untuk untuk berpartisipasi dalam setiap diskusi yang dilakukan secara verbal.
2. Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
3. Bantu anak ketika belajar dengan membacakan materi pelajarannya atau mengajaknya berdiskusi mengenai materi pelajarannya.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar yang ketiga yaitu gaya belajar kinestetik, siswa belajar melalui gerakan-gerakan fisik. Misal, dengan berjalan-jalan, menggerak-gerakkan kaki atau tangan, melakukan eksperimen, simulasi, usaha eksplorasi atau berpartisipasi dalam sebuah aktivitas yang memerlukan aktivitas fisik dan sebagainya.¹⁸

Gaya belajar *kinestetik* dapat dideteksi dari kebiasaan (*habbit*) anak ketika belajar, antara lain:¹⁹

- 1) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak;
- 2) Banyak menggunakan isyarat tubuh;
- 3) Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca;
- 4) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat;
- 5) Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama;
- 6) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi;
- 7) Ingin melakukan segala sesuatu;

¹⁷S. Suparman, *Op. Cit.*, hlm. 66

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Suyono dan Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 152

- 8) Berbicara dengan pelan;
- 9) Menyukai belajar dengan praktik langsung daripada hal yang sifatnya teoritis;
- 10) Suka belajar memanipulasi (mengembangkan data atau fakta) dan praktik;
- 11) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca sebagai manifestasi penghayatan terhadap apa yang dibaca.

Pelajar-pelajar ini menyukai proyek terapan. Peran pendek dan lucu terbukti dapat membantu. Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Tunjukkan caranya kepada mereka. Banyak pelajar kinestetik menjauhkan diri dari bangku, mereka lebih suka unjuk diri dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.²⁰

B. Keberanian Siswa

1. Hakikat Keberanian

Seseorang dikatakan berani jika dia mampu melakukan sesuatu yang belum pernah atau jarang ia lakukan dengan penuh pemikiran dan pertimbangan serta bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Dan keberanian juga berarti kemampuan untuk maju dan

²⁰Bobbi de Porter (dkk), *Op. Cit.*, hlm. 168

menjelajah, berkiprah dalam dunia dan menemukan jalan dan jati diri sendiri.²¹

Demikian juga dalam proses pembelajaran, keberanian siswa bukan dinilai karena siswa berani menggoda temannya, berteriak-teriak di dalam kelas dan membuat guru kesal. Akan tetapi keberanian siswa dalam belajar adalah ketika siswa berani untuk menanyakan hal-hal yang belum ia mengerti dan pahami, mengungkapkan sesuatu atau pikiran yang ada di kepalanya dengan alasan yang jelas logis, memberikan kritik dan masukan terhadap penghuni kelas baik guru maupun sesama siswa dan berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya di depan kelas serta berani mencoba sesuatu yang baru dan belum pernah dilakukannya di kelas.

Dalam melakukan langkah-langkah baru, ketika mengawali sesuatu yang belum biasa, biasanya kita gamang, gagap, takut, ragu-ragu dan aneka perasaan berkecamuk dalam dada. Apalagi ketika harus menyampaikan gagasan, membina orang kepada kebaikan tentu wajar muncul kekhawatiran.²²

Ada beberapa hal yang sering kita takutkan saat memulai forum, di antaranya²³:

1. Takut tidak memenuhi harapan peserta.
2. Takut penguasaan dan penyampaian materi tidak cukup baik.
3. Takut gagal menyampaikan penjelasan.

²¹Maurice. J. Elias (dkk), *Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja* (Bandung: Kaifa, 1998), hlm. 62

²²Sholikhin Abu 'Izzuddin, *Op. Cit.*, hlm. 173

²³*Ibid.*

4. Takut menghadapi pertanyaan.
5. Takut salah.
6. Takut tidak diperhatikan dan dihargai oleh peserta.
7. Takut tidak diterima untuk pertemuan selanjutnya sehingga Anda memilih untuk mundur dan mengakhiri amanah ini.

Untuk mengatasi dan mengantisipasi rasa takut yang mengganggu dan berlebihan, sebaiknya Anda melakukan:²⁴

1. *I'daadul quwwah*, persiapkan kemampuan sebaik-baiknya. Seorang yang pesimis sebelum melangkah berkata, “Masalah itu mungkin diselesaikan, tapi sulit.” Bagi Anda yang berpikir dan berjiwa besar, “Masalah itu sesungguhnya sulit, tapi mungkin.” Dengan demikian temukan banyak cara meraih kemungkinan-kemungkinan itu. Lalu tentukan yang paling tepat dan cepat untuk meraih sasaran dengan prima.
2. Berlatihlah. Setelah siap, latihlah diri Anda agar biasa dan bisa menyampaikan. Awalnya kita membuat kebiasaan, akhirnya kebiasaan itulah yang membentuk karakter kita. Bila sering berlatih kita akan terlatih menggunakan bahasa yang terarah, menggunakan waktu dengan tepat, memiliki diksi atau pilihan kata yang sesuai, dapat menguraikan masalah dengan lancar, dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Kuncinya pembiasaan. Semakin sering, semakin biasa, semakin ahli di bidangnya.

²⁴*Ibid.*, hlm. 174

3. Bertindaklah seolah-olah. Jika Anda takut, bertindaklah seolah-olah berani. Bila takut melangkah, beranikan diri mengawali. Bila takut gagal, siapkan diri untuk kegagalan terpaht dan beranikan diri untuk bangkit lagi. Tidak ada orang yang gagal selamanya dan tidak ada orang yang sukses selamanya, semuanya ada romantikanya. Menurut William James, Bapak Psikologi Modern, “Tindakan sepertinya mengikuti perasaan. Maka untuk menjadi berani, bertindaklah seolah-olah Anda berani, gunakan segenap kemampuan untuk berani, dan kemauan untuk berani cenderung menggantikan tempat ketakutan.”

Intinya adalah mengisi kekosongan. Jangan sampai ada kekosongan di dalam hati sehingga terisi ketakutan. Tapi isilah dengan keberanian sehingga ketakutan akan menyingkir darinya.

4. Tumbuhkan keyakinan, bahwa Anda punya prestasi. Mengapa harus takut. Mulailah kebesaran Anda. Awali prestasi besar Anda dengan mengakumulasi prestasi kecil. Tularkan prestasi Anda kepada orang lain. Itulah cara tepat membangun keberanian memupus ketakutan.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali Imran: 139)²⁵

²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Solo: Pustaka Mantiq, 1997), hlm. 98

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيِّ قَتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

وَمَا ضَعُفُوا وَمَا أَسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ ﴿١٤٦﴾

“Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (Nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.”(Q.S. Ali Imran: 146)²⁶

2. Macam-macam Keberanian Siswa dalam Belajar

Macam-macam keberanian siswa dalam belajar ini dapat dirumuskan menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Keberanian Mengungkapkan Pendapat

Keberanian untuk mengungkapkan pendapat ini sering kali dipengaruhi oleh sikap keterbukaan dari guru dalam menerima atau memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat dengan bebas mengungkapkan pendapat baik itu berupa pendapat mengenai pelajaran maupun hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, karenanya murid harus belajar untuk mengembangkan anggapan atau pendapatnya sendiri. Dalam menumbuhkan keberanian mengemukakan pendapat ini, guru hanya berperan sebagai pemimpin dan pengarah agar keberanian siswa dapat tumbuh, terutama pada siswa yang biasanya takut.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 100

²⁷ Heinz Kock, *Saya Guru yang Baik!?* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 97

Selain itu faktor kesiapan siswa terhadap materi pelajaran juga banyak memberikan pengaruh terhadap keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat. Karena tidak mungkin seorang siswa akan berani mengungkapkan pendapat di hadapan guru maupun teman-temannya tanpa alasan yang logis. Dan kesiapan siswa terhadap materi pelajaran ini juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Logikanya bagaimana mungkin siswa dapat menguraikan pendapatnya tanpa mengetahui apa yang harus diungkapkan.

Untuk itu yang harus ditumbuhkan lebih awal oleh guru adalah motivasi belajar siswa. Kalau motivasi belajar siswa sudah meningkat, maka guru akan lebih mudah untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat karena siswa sudah siap dengan materi yang dipelajari.

b. Keberanian Unjuk Diri

Tidak semua siswa dapat unjuk diri atau menunjukkan kebolehannya di depan orang lain, karena tidak banyak siswa yang sadar dan tahu akan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Kalau hal ini tidak ditumbuh dan kembangkan bukan tidak mungkin potensi dari setiap individu yang ada dalam kelas akan terkubur dan tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Kemampuan unjuk diri di kelas merupakan langkah awal untuk mengembangkan keberanian siswa mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya dalam kehidupan. Banyak sekali bakat dan kemampuan

siswa yang terpaksa terpendam dan terbuang sia-sia karena tidak banyak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkannya. Untuk itu guru harus dapat menumbuhkan keberanian siswa ini dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk diri di kelas. Kesempatan ini juga harus disertai dengan dukungan guru agar kemampuan itu tidak hanya berhenti di dalam kelas tetapi juga dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupannya kelak. Untuk itu guru harus memasukkan unsur resiko ke dalam situasi belajar dengan membangkitkan kesukaan berpetualang alami dari siswa, karena hal ini akan membawa siswa melampaui batas mereka sebelumnya dan menambah dampak pengalaman baru bagi mereka. Dengan demikian siswa akan menjadi pelajar yang baik dengan menjadi pengambil resiko yang berani.²⁸

C. Khitobah

1. Pengertian Khitobah

“Khitobah” secara etimologis sebenarnya berarti pidato. Khitobah artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain. Yaitu menyampaikan nasihat-nasihat kebajikan sesuai dengan perintah ajaran Islam.²⁹ Namun demikian, pengertian khitobah secara terminologis, dalam ilmu dakwah, masih berada dalam tingkat perdebatan.³⁰

²⁸Bobbi de Porter (dkk), *Op. Cit.*, hlm. 34

²⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 9

³⁰Aep Kusnawan, (dkk), *Op. Cit.*, hlm. 12

Syukriadi Sambas mempersamakan khitobah dengan *muhadharah* dan berpendapat bahwa keduanya merupakan kategori bentuk kegiatan *dakwah fiah* (dakwah kelompok). Muhammad Khalil al-Khathib (1983), yang mengkodifikasikan khutbah Rasul dan menganalisisnya, juga menilai khutbah sebagai salah satu bentuk khitobah.³¹

Sementara itu, Ibrahim Imam (tt: 57-78) menyebut khitobah dengan term *i'lam syafahi* atau *ittishal syafahi*. Menurutnya, khitobah dalam pengertian *i'lam syafahi* atau *ittishal syafahi* terbukti merupakan karakter dakwah pada awal perkembangan Islam.³²

Ibrahim Imam kemudian merumuskannya secara lebih tegas. Ia memunculkan term baru yang lebih *self-explanatory*, yaitu apa yang ia sebut sebagai *i'lam khitabi*. Bagi Ibrahim Imam, *i'lam khitabi* merupakan teknik dakwah yang utamanya berisi kekuatan untuk membangkitkan semangat dan imbauan terhadap perbuatan baik.³³

Dengan demikian, khitobah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan tentang suatu atau beberapa masalah yang disampaikan seseorang dihadapan sekelompok orang atau khalayak. Dengan kata lain, khitobah juga dapat diartikan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam melalui media lisan baik yang terkait langsung dengan pelaksanaan ibadah mahdhoh, maupun yang tidak terkait dengan pelaksanaan ibadah mahdhoh.

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*

³³*Ibid.*, hlm. 13

2. Makna, Fungsi dan Sasaran Khitobah

Jika kita mendengar kata khitobah atau pidato, maka biasanya yang lantas terbayang dalam benak kita pertama kali adalah gambaran seseorang yang berdiri di atas mimbar dan tengah menyampaikan orasinya di hadapan khalayak ramai atau di depan sebuah forum.

Gambaran seperti itu memang tidak terlalu salah, namun tidak sepenuhnya benar. Mengacu pada makna pidato yang sesungguhnya, yakni pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata atau secara lisan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Tentu saja tidak hanya gambaran seperti di atas yang dimaksud dengan pidato, melainkan mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan penyampaian pemikiran melalui lisan dari seseorang kepada khalayak.³⁴

Secara umum memang telah diketahui, manusia mempunyai daya cipta dan kreativitas yang mengagumkan. Berbagai hal telah tercipta dari proses kreatif manusia itu. Namun demikian, ada kalanya orang yang hebat dalam mencipta atau piawai dalam berkreasi mempunyai ‘kelemahan’ dalam segi pengungkapan sesuatu yang diciptakan atau dikreasikannya itu melalui penuturan lisannya. Kondisi ini akan dapat dibantu oleh orang yang pandai mengungkapkan segala sesuatu melalui teknik penjelasan yang baik.

Secara umum sesungguhnya manusia mempunyai kecenderungan untuk berpikir dan kemudian menyatakan pendapat, gagasan, perasaan dan

³⁴Gamal, *Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan* (Yogyakarta: Smile Books, 2006), hlm. 1

juga pengalaman-pengalamannya. Sulit pula diingkari jika manusia sesungguhnya mempunyai kecenderungan untuk dapat mempengaruhi orang atau pihak lain dengan pendapat dan gagasannya. Oleh karena itu kepintaran seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya di hadapan pihak lain sangat memegang peranan penting dalam hal itu. Cara berbicara seseorang memberikan pengaruh atau dampak yang sangat besar kepada pihak lain sekaligus menunjukkan keberadaan orang itu sendiri.³⁵

Dalam kenyataannya, sama halnya dengan orang yang pintar berkreasi atau piawai dalam menciptakan namun sulit mengungkapkan buah kreasinya itu melalui lisannya, tidak sedikit pula orang yang merasa kesulitan ketika harus mengungkapkan pendapatnya itu melalui ucapannya. Dan kesulitan itu akan semakin bertambah-tambah berat dirasakan oleh seseorang yang karena profesi atau pekerjaannya menuntutnya untuk lebih banyak berbicara di depan pihak lain. Maka, tidak ada jalan lain, pidato yang merupakan *ilmu sekaligus seni berbicara di hadapan umum ini harus dikuasai*. Pidato sangat penting bagi mereka yang hendak menyampaikan pikirannya melalui lisan karena tuntutan profesinya.

3. Kegunaan Khitobah

Jika khitobah atau pidato mempunyai makna seperti yang telah dijelaskan di atas, maka fungsi atau kegunaan dari pidato ini tentu akan merujuk pada tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan adanya

³⁵*Ibid.*

pidato tersebut. Fungsi pidato sangat banyak dan beragam, beberapa di antaranya dapat dijabarkan sebagai berikut³⁶:

1) Memberikan informasi (*To Inform*)

Fungsi pidato secara umum adalah untuk memberikan informasi atau keterangan dari seseorang kepada orang atau pihak lain. Berbagai profesi atau pekerjaan menggunakan kepiawaiannya berpidato untuk memberikan informasi ini, semisal: juru dakwah/da'i, guru atau pendidik, dan lain-lainnya. Dengan informasi ini, diharapkan para pendengar (*audience*) mengetahui, memahami, serta bersedia melaksanakan segala sesuatu seperti yang telah dijelaskan kepada mereka.

2) Meyakinkan (*To Convince*)

Menurut Gentasri Anwar, S.H. dalam bukunya Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato, tujuan dari pidato adalah untuk mengubah pendapat, sikap dan perilaku pendengar (*audience*) untuk kemudian menggantikannya dengan pendapat, sikap dan perilaku yang diinginkan pembicara (komunikator). Pembicara tentu saja harus bisa meyakinkan kepada pendengarnya bahwa apa yang dipidatokannya mempunyai nilai lebih atau lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang terjadi pada pendengarnya. Keahlian berbicara dari juru pidato ini tentu sangat diperlukan agar perubahan yang diharapkan tersebut benar-benar berasal dari dalam setiap pendengar dan bukan hanya bersifat semu.

³⁶*Ibid.*, hlm 6-9

3) Menghibur (*To Entertain*)

Tidak sedikit orang yang memanfaatkan pidato yang dilakukannya untuk menghibur orang atau pihak lain. Makna menghibur ini bisa dicapai jika pembicara atau juru pidato menguasai seni berbicara di depan umum alias pidato ini dengan baik. Tidak jarang kondisi para pendengar (*audience*) yang semula diharapkan terhibur oleh pidato pembicara malah menjadi berang hanya karena pembicara salah atau tidak tepat saat berpidato. Juru pidato yang ingin mendulang kesuksesan dalam pidatonya tentu akan meletakkan porsi menghibur dalam pidatonya itu pada tempat yang semestinya.

Selain tiga fungsi tersebut di atas, pidato juga masih mempunyai banyak fungsi yang lainnya lagi, semisal untuk:

- 1) Memperingatkan (*To Warn*)
- 2) Memberi semangat (*To Arouse*)
- 3) Memberikan instruksi (*To Instruct*)
- 4) Membentuk kesan (*To Impress*)
- 5) Membujuk (*To Persuade*), dan fungsi-fungsi lainnya.

4. Langkah-langkah dalam Berkhitobah

Khitobah atau pidato yang baik dan tepat, dapat menghitam-putihkan jiwa pendengar, dapat menggetarkan jiwa dan mempengaruhi mereka, membuat mereka sedih, marah, bersemangat, sadar dan lain-lain. Ahli pidato yang mahir dapat menggambarkan pemain bola yang dapat

mempermainkan bola sesuka hatinya, demikianlah dia dapat mempermainkan jiwa manusia yang dihadapinya menurut kehendaknya.³⁷

Oleh karena itu, bahwa sebelum seorang da'i terjun ke gelanggang dakwah, ia harus memiliki persiapan secukupnya tentang bahan (materi) yang akan disampaikan. Demikianlah di dalam berkhitobah (berbicara) harus pula siap bahan pembicaraan sebelum naik ke podium. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal³⁸:

- 1) Menguasai betul materi yang akan disampaikan. Sebab bagaimana *audience* (hadirin) dapat mengerti, jika pembicara itu sendiri tidak memahami pembicaraannya.
- 2) Babak atau urutan pembicaraan harus diatur awal, pertengahan dan ujungnya; pembukaan, isi dan kesimpulannya.
- 3) Sifat penyampaiannya, apakah bersifat penjelasan, penanaman kesan, dorongan beramal (bertindak) ataukah bersifat menghibur.
- 4) Argumen atau dalil-dalil yang ditampilkan harus sesederhana mungkin, jika ummat itu sederhana, sederhana pula daya tangkapnya. Juga harus dipertimbangkan pembawaan dalil-dalil aqli dan dalil-dalil naqli.
- 5) Sampaikan dengan tegas, jelas, dan tidak grogi. Banyak sekali orang yang sering grogi dalam berkhitobah. Hal ini bisa dikarenakan tidak biasa bicara di depan umum. Groggi dapat diatasi dengan banyak berlatih, sering-sering menambah wawasan, menumbuhkan rasa kepercayaan pada diri sendiri, tak perlu takut terhadap *audience* dan lain-lain.

³⁷Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam: Teknik Da'wah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 99

³⁸*Ibid.*, hlm. 100

5. Sikap Positif dalam Berkhitobah

Secara umum, khitobah atau pidato merupakan bentuk komunikasi satu arah. Sesuai fungsi dan peranannya, pembicara menyampaikan khitobahnya sementara sekalian *audience*-nya lebih banyak terdiam seraya mendengarkan. Oleh karenanya, seseorang yang tengah menyampaikan khitobahnya akan menjadi pusat perhatian segenap pendengar (*audience*)-nya. Segala tingkah, perilaku, gerak-gerik dan juga ucapan sang pembicara akan langsung dilihat dan didengar oleh para pendengarnya.

Pembicara yang tidak mampu menunjukkan penampilannya yang mengesankan bagi sekalian penglihatan *audience*-nya, tentu amat sulit meraih hasil maksimal dari tujuan berpidatonya sekalipun ia telah mengerahkan kemampuan berbicaranya dengan maksimal. Ucapan dari sang pembicara tidak serta-merta mampu menumbuhkan kesan yang positif bagi pendengarnya, mengingat ucapan tersebut setelah diterima telinga pendengarnya perlu divisualisasikan terlebih dahulu sebelum akhirnya ditransfer ke otak pendengarnya.³⁹

Penampilan dan sikap seorang pembicara akan membawa dampak terbesar bagi keberhasilan si pembicara menjalankan perannya. Pembicara mutlak menunjukkan kesan dan sikap positif pada dirinya hingga kesan serta sikap positif itu jelas tertangkap indra penglihatan sekalian para *audience*-nya.

³⁹Gamal, *Op. Cit.*, hlm. 21

Beberapa kesan dan sikap positif yang harus ditunjukkan pembicara di hadapan sekalian *audience*-nya, di antaranya adalah:⁴⁰

1) Mempunyai rasa percaya diri yang besar

Rasa percaya diri (*self confidence*) merupakan salah satu modal utama dari seseorang dalam berlaku dan bertindak. Rasa percaya diri sangat menunjang kesuksesan seseorang dalam menghadapi pekerjaan. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, kemungkinan besar akan bisa menyelesaikan pekerjaan yang semula terlihat sulit untuk dikerjakannya. Namun sebaliknya, orang yang rasa percaya dirinya rendah, bisa jadi akan kesulitan melakukan suatu pekerjaan yang sesungguhnya mudah untuk diselesaikannya.

Di depan segenap *audience*-nya, pembicara hendaknya menunjukkan jika dirinya adalah orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar. Rasa percaya diri itu nampak jelas dalam pandangan *audience*-nya dan seolah hendak ditularkan kepada *audience*-nya. Dengan sikap pembicara seperti itu maka segenap *audience*-nya akan tertarik mengikuti khitobah yang diberikan sang pembicara.

2) Bersemangat tinggi

Sikap positif lainnya yang harus ditunjukkan sang pembicara di depan *audience*-nya adalah bersemangat tinggi. Bagaimana mungkin tujuan khitobah hendak dicapai oleh sang pembicara jika dirinya sendiri nampak loyo seakan kehilangan semangat. Bagaimana sang pembicara mampu

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 23-29

membentuk kesan, menarik perhatian, memberikan instruksi, dan terlebih-lebih membangun semangat pada sekalian *audience*-nya jika dirinya sendiri sudah nampak tidak bersemangat dalam pandangan *audience*-nya.

Pembicara yang ingin meraih keberhasilan mutlak menunjukkan semangat tingginya ketika berkhitobah.

3) Riang hati

Riang hati (*cheerfulness*) adalah kesan positif yang juga harus dimunculkan seorang pembicara yang ingin berhasil dalam tugasnya. Wajah dan sikapnya yang riang gembira akan ditangkap sebagai keriang dan kegembiraan pula oleh segenap *audience*-nya.

Bagaimana reaksi para *audience* jika mereka telah merelakan waktu dan tenaganya untuk menghadiri suatu pidato namun mereka malah mendapati pembicara berwajah suntuk lagi suram. Mereka datang bukan untuk melihat pembicara seperti itu. Maka, betapapun ‘runyamnya’ situasi dan kondisi yang tengah dialami dalam diri seorang pembicara, ia harus mampu menekan perasaannya itu kuat-kuat dan menggantikannya dengan kecerahan wajah dan keriang serta kegembiraan sikap seolah-olah ia tidak sedang menghadapi suatu masalah apapun juga.

Sebagai misal, dapat kita lihat apa yang ditunjukkan K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) ketika mengalami cobaan karena meninggalnya dua santriwati beliau akibat perampokan dan pembunuhan beberapa waktu yang lalu.

Di depan sekalian *audience*-nya, Aa Gym tetap menampilkan wajah berseri-seri dan riang dalam menjelaskan isi ceramahnya, sekalipun hati beliau bisa jadi tengah merasakan kesedihan dan kepedihan yang sangat. Sikap seperti itulah yang dapat dijadikan contoh bagi pembicara yang ingin meraih keberhasilan dalam berkhitobah.

4) Meyakinkan

Salah satu fungsi khitobah atau pidato adalah untuk meyakinkan *audience*-nya. Pembicara akan berusaha sekuat mungkin agar isi pidatonya mampu meyakinkan pendengarnya. Untuk itu ia akan memberikan contoh-contoh pembuktian dan pembenaran melalui ucapan dan penjelasannya. Oleh karena itu pembicaraan hendaknya benar-benar menguasai masalah yang tengah dijelaskannya hingga mampu baginya meyakinkan segenap pendengarnya.

Seorang pembicara yang mampu meyakinkan *audience* dengan sebaik-baiknya maka ia akan dapat mengubah pendapat, sikap dan perilaku *audience* untuk kemudian mengantikannya dengan pendapat, sikap dan perilaku yang diinginkannya.

5) Tulus hati dan bersimpati

Sikap tulus hati (*sincerity*) dari seorang pembicara akan membawa efek yang kuat pada pesan-pesan dan penjelasan yang diberikannya terhadap sekalian *audience*. Begitu pula dengan sikap simpati (*sympathy*) yang ditunjukkan sang pembicara juga akan membawa efek yang kuat pada *audience*.

Sikap positif tulus hati menunjukkan jika ucapan sang pembicara berasal dari hati nuraninya yang terpendam, sedangkan simpati adalah sikap yang menunjukkan sang pembicara turut berbagi perasaan dengan apa yang tengah dirasakan oleh segenap *audience*. Dua sikap positif itu hendaknya dimiliki seorang pembicara yang hendak meraih keberhasilan dalam tugasnya.

6) Mempunyai selera humor yang baik

Tidak sedikit pembicara di negeri kita yang berhasil dalam menjalankan tugas dan perannya karena mereka mempunyai selera humor (*sense of humor*) yang baik. Bahkan, para pembicara yang bergelut dalam bidang keagamaan sekalipun, tidak sedikit yang menuai keberhasilan karena mempunyai selera humor yang baik dan mampu menunjukkannya ketika mereka tengah berpidato.

Dapatlah untuk dimisalkan, seperti K.H. Zainuddin M.Z yang kerap melemparkan *joke-joke* segar yang membuat yang membuat segar suasana hati sekalian *audience*-nya. Begitu pula dengan yang kerap ditampilkan K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) yang memberikan hiburan segar bagi segenap *audience*-nya tanpa kehilangan inti sari pidato yang tengah beliau berikan.

Bahkan lagi, bidang politik yang terlihat ‘seram’ itu pun bisa menjadi ‘ceria’ jika sang pembicara mempunyai selera humor yang baik dan mampu pula menampilkannya dalam pembicaraannya. Itu telah ditunjukkan

K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), baik selama beliau menjabat sebagai presiden mampu setelah beliau tidak lagi menjabat.

Di berbagai forum, Gus Dur memang sering memunculkan guyonan-guyonan yang membuat orang-orang tertawa. Salah satu guyonan segar yang terkenal dari Gus Dur adalah da'i yang menangkap imam. Beliau berkata: "Coba saya tanya, adakah dalil yang membolehkan seorang da'i menangkap seorang imam? Tapi, ini benar-benar terjadi di Indonesia. Da'i yang menangkap itu adalah Da'i Bachtiar (Kapolri saat itu) dan yang ditangkap adalah Imam Samudra," kata Gus dur terkekeh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 yang terletak di Jalan Baiduri Bulan 40 Malang.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Kota Batu Ke Kota Malang/Surabaya/Blitar. Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 letaknya dikelilingi oleh perguruan tinggi yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Unibraw, UM Malang, Unisma, UMM, ITN sehingga anak-anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan

¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 7

menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.²

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian adalah penelitian *survey* karena digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diambil berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada responden secara langsung. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui data-data dari wawancara, observasi dan dokumentasi seperti sejarah, visi dan misi sekolah, struktur kurikulum, dan lain sebagainya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Penetapan populasi pada penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas X yang terdapat mata pelajaran muatan lokal khitobah yaitu terdiri dari kelas X A sampai E, RMBI, dan kelas akselerasi Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

²*Ibid.*, hlm. 8

³*Ibid.*, hlm. 80

tahun pelajaran 2012/2013. Seluruhnya berjumlah 251 siswa yaitu 195 siswa kelas X A sampai E, 36 siswa kelas RMBI dan 20 siswa kelas akselerasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel, atau semakin besar persentase sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik. Anggapan ini benar, tetapi tidak selalu demikian. Hal ini tergantung dari sifat-sifat atau ciri-ciri yang dikandung oleh subjek penelitian dalam populasi. Selanjutnya sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut bertalian erat dengan homogenitas subjek dalam populasi.⁵

⁴*Ibid.*, hlm. 81

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134

Berdasarkan anggapan di atas yaitu sampel diharapkan benar-benar representatif atau mewakili populasi dan agar data yang diperoleh lebih valid dan realibel. Maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini yaitu 60 siswa dari populasi yang secara keseluruhan sebanyak 251 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak atau *random sampling*. Teknik sampling ini sangat populer dan banyak dianjurkan penggunaannya dalam proses penelitian. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.⁶ Dalam penggunaan teknik acak ini, peneliti benar-benar memilih secara acak responden satu per satu dengan mengundi dengan berdasarkan nomor urut pada absensi.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing

⁶*Ibid.*, hlm. 141

variabel penelitian.⁷ Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat empat puluh empat pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang digunakan untuk mengungkap pengaruh gaya belajar siswa dan tingkat keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah. Semua pernyataan diungkapkan dalam kalimat positif. (Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran I).

1. Gaya Belajar Siswa

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket ini adalah angket berskala ukuran ordinal. Karena angket yang digunakan berskala likert dengan kisaran skor 1-5. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

5 = Selalu 4 = Sering 3 = Kadang-kadang
2 = Jarang 1 = Tidak Pernah

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel penelitian gaya belajar siswa (X) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1	Gaya Belajar Siswa	Visual	1. Rapi dan teratur 2. Teliti terhadap detail 3. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi 4. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar	1 2 3 4

⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 58

Tabel 3.1 Lanjutan

1	Gaya Belajar Siswa	Visual	5. Pembaca cepat dan tekun	5
			6. Lebih suka membaca daripada dibacakan	6
			7. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berkhitobah	7
			8. Sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata	8
		Auditori	1. Mudah terganggu oleh keributan	9
			2. Melafalkan kata saat membaca	10
			3. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan	11
			4. Kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita	12
			5. Berbicara dalam irama yang terpola	13
			6. Pembicara yang fasih	14
			7. Belajar dengan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	15
			8. Suka berbicara, diskusi	16
		Kinestetik	1. Bicara dengan pelan	17
			2. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya	18
			3. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	19
			4. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	20
			5. Banyak menggunakan isyarat tubuh	21
			6. Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama	22
			7. Ingin melakukan segala sesuatu	23
			8. Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca	24

2. Keberanian Siswa

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket ini adalah angket berskala ukuran ordinal. Karena angket yang digunakan berskala likert dengan kisaran skor 1-5. Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

5 = Selalu 4 = Sering 3 = Kadang-kadang
2 = Jarang 1 = Tidak Pernah

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel penelitian keberanian siswa dalam belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Keberanian Siswa

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item soal
2	Keberanian Siswa	Keberanian Mengungkapkan Pendapat	1. Antusias pada mata pelajaran muatan lokal khitobah 2. Baik dalam membuat ringkasan khitobah 3. Aktif berpendapat melalui khitobah 4. Tegas dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat pribadi atau menanggapi pendapat teman	1, 2 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10, 11, 12
		Keberanian Unjuk Diri	1. Berani tampil di depan kelas sebelum teman-temannya 2. Berani mempresentasikan gagasan di depan kelas 3. Percaya diri saat tampil di depan kelas	13 14, 15, 16 17, 18, 19, 20

F. Teknik Pengumpulan Data

Berbicara tentang jenis-jenis metode pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan pengukuran. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁸ Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data diantaranya:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Kuesioner dalam penelitian ini mencakup kuesioner variabel bebas yaitu gaya belajar siswa dan variabel terikat yaitu keberanian siswa pada

⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 151

mata pelajaran muatan lokal khitobah yang keduanya dijawab oleh siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sekaligus sebagai responden. Pada penelitian ini angket disebarkan kepada responden yang berjumlah sebanyak 60 orang. Namun angket yang peneliti gunakan yaitu 59 buah, karena 1 angket terjawab sebagian tidak terjawab sepenuhnya.

2. *Interview* (wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁹ Ditinjau dari pelaksanaannya, maka dibedakan atas:

- a. *Interview* bebas, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. *Interview* terpimpin, yaitu *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interview* terstruktur.
- c. *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan *interview*, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini, wawancara

⁹*Ibid.*, hlm. 155

ditujukan kepada guru mata pelajaran muatan lokal khitobah, beberapa siswa kelas X yang mengikuti pelajaran muatan lokal khitobah untuk dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan gaya belajar mereka dan keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah.

3. Observasi

Observasi seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa dan keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah yang diikuti oleh siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁰

¹⁰*Ibid.*, hlm. 158

Adapun data yang dimaksud adalah sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data guru, data siswa kelas X tahun pelajaran 2012/2013 dan silabus pelajaran muatan lokal khitobah.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹¹

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik inferensial. Karena digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya (kesimpulan) diberlakukan untuk populasi. Dalam statistik inferensial ini, menggunakan statistik parametrik. Karena statistik parametrik digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dan juga karena hipotesis yang diajukan adalah hipotesis asosiatif/hubungan, serta data yang nantinya terkumpul yaitu berbentuk interval atau ratio. Dalam analisis data, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

¹¹*Ibid.*, hlm. 147

1. Uji Validitas

Validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah validitas dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu validitas yang bertujuan untuk menerangkan tingkah laku.¹² Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitiannya, maka digunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien product moment (korelasi antara X dan Y)

N = Jumlah

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat skor item

Y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*statistical package for social solution*) versi 16.0 *for windows*. Jika hasil korelasi item dengan total item didapatkan probabilitas (P) < 0,05 berarti signifikan, maka item tersebut dinyatakan valid,

¹² Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 123

sebaliknya jika $(P) > 0,05$ berarti tidak signifikan, yang berarti bahwa item tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas disebut juga keterandalan, keajegan, *consistency*, *stability* atau *dependability*. Data yang reliabel adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila datanya memang benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Perhitungannya dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*statistical package for social solution*) versi 16.0 for windows.

Tes reliabilitas untuk skala *Likert* paling sering menggunakan analisis item, yaitu untuk masing-masing skor item tertentu dikorelasikan dengan skor totalnya. Uji *alpha cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen ini. Rumus *alpha cronbach*:¹³

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan :

α = Alpha Cronbach

k = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor total

s_i^2 = varians responden untuk item ke i

¹³Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika: Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Putera, 2006), hlm. 291

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Istilah regresi digunakan dalam mengembangkan suatu persamaan untuk meramalkan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Analisis regresi berguna untuk meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena untuk menjelaskan hubungan fungsional antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Rumus regresi linier sederhana¹⁴:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

X = Variabel independent (variabel bebas)

Y = Variabel dependent (variabel terikat)

a = Bilangan konstan

b = Koefisien regresi

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut, maka nilai a dan b ditentukan terlebih dahulu.

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Untuk analisis regresi ini dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*statistical package for social solution*) versi 16.0 for windows.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 216

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalihfungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang II (saat ini pindah ke Jln. Cemorokandang 77 Malang) dan Madrasah Aliyah Negeri Malang I.

Madrasah Aliyah Negeri Malang I sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, Madrasah Aliyah Negeri Malang I pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah; yang saat ini bernama Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri Malang I berkembang.¹

Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Kota Batu Ke Kota Malang/Surabaya/Blitar. Madrasah Aliyah Negeri Malang I letaknya dikelilingi oleh perguruan tinggi yaitu Unibraw, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UM Malang, Unisma, Unmuh, ITN sehingga anak-

¹ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 16 November 2012

anak yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi.

Pada perkembangan akademik yang bagus menjadi penyebab para peminat semakin meningkat. Jika pada tahun 80-an para peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa/kelurahan Tlogomas kecamatan Lowokwaru dengan radius 5 km, maka pada tahun 2007/2008 terjadi peningkatan yang luar biasa hingga dari luar kota bahkan luar pulau. Madrasah Aliyah Negeri Malang I adalah sebagai lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan kampus Madrasah Aliyah Negeri Malang I adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah SWT., ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.²

Ditinjau dari kelembagaan, Madrasah Aliyah Negeri Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri Malang I, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri Malang I memiliki pimpinan yang

² Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 16 November 2012

mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan Madrasah Aliyah Negeri Malang I, madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu:

Raimin, BA : Tahun 1978 – 1986

Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 – 1993

Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 – 2004

Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 – 2006

Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 – Sekarang

Di bawah kepemimpinan kelima orang di atas, Madrasah Aliyah Negeri Malang I menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, Madrasah Aliyah Negeri Malang I semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.³

2. Visi, Misi, Tujuan dan Target Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

a. Visi

Terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang

³ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 16 November 2012

unggul dibidang Iptek dan Imtaq. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Malang I terurai sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
2. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
3. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
4. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi⁴

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Malang I adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
2. Meningkatkan wawasan berpikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
3. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan

⁴ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 16 November 2012

4. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berjiwa ajaran agama Islam
5. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam⁵

d. Target

Dengan dimilikinya standar Madrasah Aliyah Negeri Malang I, maka diharapkan dalam perkembangannya ke depan dapat dicapai target-target sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya secara kuantitas lulusan Madrasah Aliyah Negeri Malang I yang diterima di Perguruan Tinggi yang berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri (> 50 % / tahun)
2. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumnus Madrasah Aliyah Negeri Malang I selama di Perguruan Tinggi
3. Terciptanya kehidupan religius di Madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi⁶

3. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak bisa lepas dari sosok guru. Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 yang didukung oleh guru-guru yang profesional. Adapun data guru Madrasah Aliyah Negeri

⁵ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 16 November 2012

⁶ Sumber: Dokumentasi MAN Malang I, tanggal 16 November 2012

Malang 1 sebanyak 63 guru. (Data guru Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran II).

4. Data Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Data siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas X MAN Malang 1 Tahun Pelajaran 2012/2013

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	A	15	23	38
2	B	16	24	40
3	C	17	22	39
4	D	16	23	39
5	E	14	25	39
6	F (Keagamaan)	13	23	36
7	G (Olimpiade)	13	21	34
8	H (RMBI)	12	24	36
9	I (Akselerasi)	7	13	20
JUMLAH		123	198	321

Berdasarkan tabel jumlah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, dapat dilihat bahwa jumlah siswa keseluruhan yakni 321 siswa. Siswa kelas X jumlah siswa memiliki porsi yang hampir sama di masing-masing kelas mulai dari A-H antara 34-40, yang berbeda hanya di kelas akselerasi yang berjumlah lebih sedikit hanya 20 siswa. Rinciannya, siswa

kelas A berjumlah 38 siswa, siswa kelas B berjumlah 40 siswa, siswa kelas C berjumlah 39 siswa, siswa kelas D berjumlah 39 siswa, siswa kelas E berjumlah 39, siswa kelas F (keagamaan) berjumlah 36 siswa, siswa kelas G (olimpiade) berjumlah 34 siswa, siswa kelas H (RMBI) berjumlah 36 siswa dan kelas akselerasi berjumlah 20 siswa.⁷

5. Struktur Kurikulum Muatan Lokal Khitobah Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

a. Nama Pelajaran

Fiqhud-Dakwah (Khitobah)

b. Standar Kompetensi Lulusan

Memahami ilmu dakwah yang meliputi pengertian, dasar dakwah, urgensi dakwah, tujuan dakwah, subjek dakwah, objek dakwah, materi dakwah, media dakwah, manajemen dakwah, retorika dakwah dan ketentuan khutbah sebagai bekal untuk berkiprah di masyarakat dalam mengemban tugas menyampaikan ajaran Islam dan mampu mempraktikkan teknik-teknik dakwah, pidato, kultum dan MC acara-acara keagamaan di masyarakat.

Tabel 4.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mulok Khitobah

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
X/I	1. Memahami pengertian, dasar dan urgensi dakwah	1.1 Mendefinisikan pengertian dakwah, tabligh dan khutbah. 1.2 Menjelaskan dasar kewajiban dakwah Islamiyah 1.3 Menjelaskan urgensi dakwah dalam pembinaan umat

⁷ Sumber: Absensi keseluruhan kelas X MAN Malang I tahun 2012

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
X/I	2. Memahami Tujuan Dakwah	2.1. Menjelaskan tujuan umum dakwah Islamiyah 2.2. Menjelaskan tujuan khusus dakwah Islamiyah 2.3. Menjelaskan sifat dan karakteristik dakwah Islamiyah.
	3. Memahami Teknik Protokol dan MC Keagamaan	3.1. Menjelaskan pengertian protokol dan MC Keagamaan 3.2. Menjelaskan tata cara protokol dan MC Keagamaan 3.3. mempraktikkan tata cara protokol dan MC Keagamaan
X/II	4. Memahami pedoman subjek dakwah	4.1. Mendefinisikan pengertian subjek dakwah 4.2. Menjelaskan tugas dan kewajiban subjek dakwah 4.3. Menjelaskan syarat-syarat subjek dakwah
	5. Memahami objek dakwah	5.1. Menjelaskan pengertian objek dakwah 5.2. Menjelaskan klasifikasi objek dakwah
	6. Memahami Teknik Ceramah Singkat (Kultum)	6.1. Menjelaskan teknik ceramah singkat (kultum) 6.2. mempraktikkan ceramah singkat (kultum)
XI/I	7. Memahami dakwah	7.1. Menjelaskan pengertian materi dakwah 7.2. Menjelaskan klasifikasi materi dakwah
	8. Memahami media dakwah	8.1. Menjelaskan pengertian media dakwah 8.2. Menjelaskan macam-macam media dakwah 8.3. Menjelaskan pedoman penggunaan media dakwah
	9. Memahami Teknik Khotbah Jum'at dan Ceramah Agama	9.1. Menjelaskan pengertian dan macam-macam khutbah 9.2. Menjelaskan ketentuan khutbah Jum'at 9.3. Menjelaskan tata acara ceramah agama 9.4. mempraktikkan khutbah Jum'at (bagi siswa putra) 9.5. mempraktikkan ceramah agama (bagi siswa putri)
XI/II	10. Memahami manajemen dakwah	10.1. Menjelaskan pengertian materi dakwah 10.2. Menjelaskan unsur-unsur manajemen dakwah

Kls/smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
XI/II	11. Memahami retorika dakwah	11.1. Memahami pengertian retorika dakwah 11.2. mempraktikkan reorika dakwah
	12. Memahami Teknik Ceramah Agama di masyarakat luas	12.1. Menjelaskan tata cara ceramah agama di masyarakat luas 12.2. Mempraktikkan ceramah agama di masyarakat luas

c. Strukrur Kurikulum

Jumlah jam tatap muka muatan lokal Fiqhud-Dakwah (Khitobah) yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Jam Pelajaran Mulok Khitobah

No	Kelas	Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu
1	X	2 Jam
2	XI	2 Jam

d. Komposisi Kurikulum

- | | | |
|------------|------------------|------|
| 1. Teori | (Ilmu Dakwah) | 20 % |
| 2. Praktik | (Praktik Dakwah) | 80 % |

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkolerasikan tiap-tiap skor item dengan skor total seluruh item yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas variabel-variabel di dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.0 teknik korelasi dengan rumus *product moment pearson*. Berikut merupakan hasil uji validitas variabel gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

Dari hasil uji validitas untuk variabel gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 (X) dengan teknik kolerasi pada program SPSS versi 16.0 *for windows* dari 24 soal terdapat 18 item yang valid yaitu: soal no 3; 4; 5; 7; 10; 11; 12; 13; 14; 15; 16; 18; 19; 20; 21; 22; 23 dan 24, dengan patokan yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item soal adalah apabila $p < 0,05$, berarti item soal valid. Tetapi apabila $p > 0,05$ berarti item soal gugur.⁸

Dari hasil pengujian validitas variabel gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 di atas, adapun jumlah item yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Validitas Variabel Gaya Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 (X)

Variabel	Sub variabel	Nomor Item	
		Valid	Gugur
Gaya Belajar Siswa	Visual	3, 4, 5, 7	1, 2, 6, 8
	Auditori	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9
	Kinestetik	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	17
Jumlah		18	6

⁸Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 251

Dilihat dari perhitungan item soal di atas, 18 soal dinyatakan valid dan akan dilakukan analisis lanjutan. Berikut merupakan hasil uji validitas untuk variabel keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah.

Dari hasil uji validitas untuk variabel keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah (Y) dengan teknik kolerasi pada program SPSS versi 16.0 *for windows*, semua item yang berjumlah 20 item soal dinyatakan valid. Dengan patokan yang ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak item soal adalah apabila $p < 0,05$, berarti item soal valid. Tetapi apabila $p > 0,05$ berarti item soal gugur.

Dari hasil pengujian validitas variabel keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah di atas, adapun jumlah item yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Validitas Variabel Keberanian Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah (Y)

Variabel	Sub variabel	Nomor Item	
		Valid	Gugur
Keberanian Siswa	Keberanian Mengungkapkan Pendapat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	-
	Keberanian Unjuk Diri	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	-
Jumlah		20	0

Dari penghitungan di atas terlihat semua item soal variabel keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah (Y) adalah valid. Ini berarti seluruh item soal akan dilakukan analisis lanjutan. (Adapun *output* hasil analisis validitas selengkapnya dapat dilihat di lampiran IV dan V).

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen diuji validitasnya, maka selanjutnya item soal yang telah valid diuji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, metode uji reliabilitas yang dipakai adalah metode *alpha cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for Windows*. Maka didapat nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Gaya Belajar Siswa Kelas X MAN Malang 1 (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	18

Dari data di atas angka reliabilitas menunjukkan angka sebesar 0,757. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (dapat dipercaya).

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Keberanian Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Dari data di atas angka reliabilitas menunjukkan angka sebesar 0,941. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini sangat reliabel (dapat dipercaya). Karena berdasarkan alat ukur uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel. Maka data ini bisa dilakukan analisis lanjutan.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendistribusikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 59 responden ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator cara siswa menyerap informasi, memandang lingkungan sekitar, dan cara siswa dalam menyampaikan informasi. Gaya belajar terdiri dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas X sebanyak 59 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sekaligus telah dianggap mewakili keseluruhan siswa kelas X. Kepada 59 responden tersebut diajukan angket yang berisi 24 pernyataan yang terdiri dari 8 item pernyataan

gaya belajar visual, 8 item pernyataan gaya belajar auditori, dan 8 item pernyataan gaya belajar kinestetik dengan 5 alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah). Dari data angket, diperoleh skor maksimum 103 dan skor minimum 51. Untuk menentukan klasifikasi gaya belajar siswa dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut⁹.

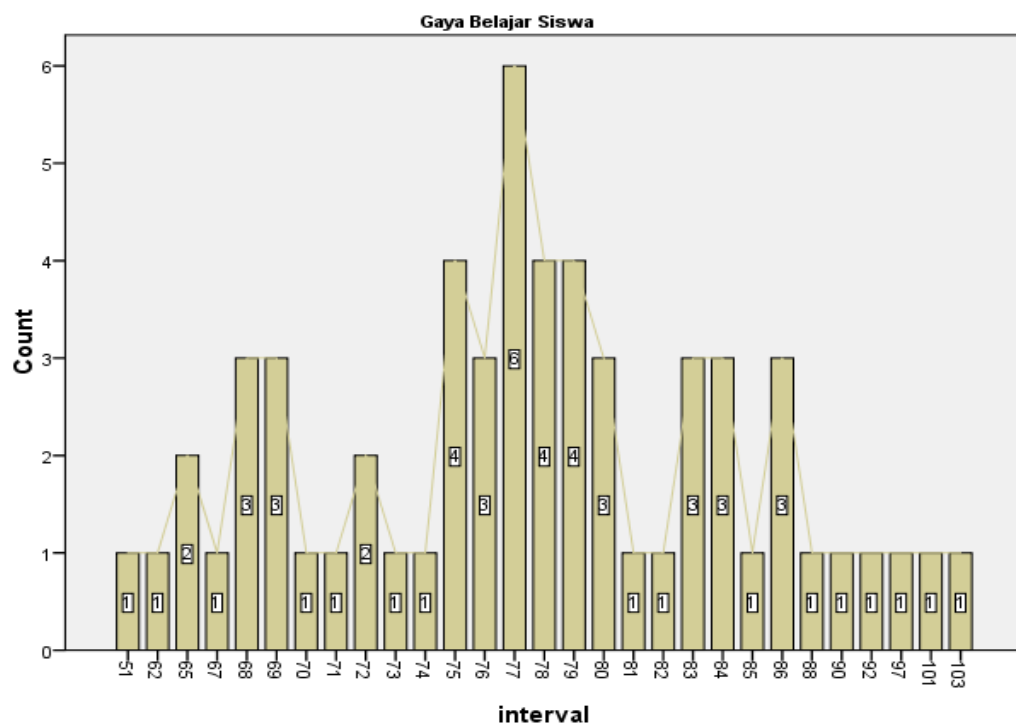
$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{103 - 51 + 1}{5} \\
 &= 10,6 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

Klasifikasi gaya belajar siswa dibagi menjadi lima kategori yaitu: kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi gaya belajar siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut.

⁹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Yogyakarta: LSFK₂P, 2004), hlm. 14

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	51 – 61	Sangat lemah	1	1,7
2	62 – 72	Lemah	14	23,8
3	73 – 83	Cukup	31	52,7
4	84 – 94	Baik	10	17
5	95 – 105	Sangat baik	3	5,1
Jumlah			59	100

**Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa**

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa yang termasuk (1) kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa (1,7%); (2) kategori kurang sebanyak 14 siswa (23,8%); (3) kategori cukup sebanyak 31 siswa (52,7%); (4) kategori baik sebanyak 10 siswa (17%); dan (5) kategori

sangat baik sebanyak 3 siswa (5,1%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 tergolong cukup baik yaitu 52,7%. (Adapun hasil *output* SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI).

Hasil analisis data angket di atas diperkuat dengan wawancara peneliti di MAN Malang I. Bapak Abdurrochim (guru mapel mulok khitobah) mengatakan:

“Gaya belajar siswa di MAN Malang I khususnya siswa kelas X saya nilai sudah cukup baik. Dari ketiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik saya kira hampir sama persentase untuk tiap kelas, namun untuk siswa kelas X lebih cenderung kepada gaya belajar yang auditori karena dalam pembelajaran mereka senang dalam berdiskusi, bercerita dan mendengarkan penjelasan guru.”¹⁰

Di samping analisis deskripsi variabel gaya belajar siswa, peneliti juga melakukan analisis deskripsi sub variabel dari variabel gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Adapun analisis deskripsi dari masing-masing sub variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Gaya Belajar Visual

Dari data angket yang disebarkan oleh peneliti kepada 59 responden dengan 8 pernyataan dan 5 alternatif jawaban untuk sub variabel gaya belajar visual, diperoleh skor maksimum 37 dan skor minimum 17. Untuk menentukan klasifikasi gaya belajar

¹⁰ Wawancara dengan Pak Abdurrochim (guru mapel mulok khitobah), pada tanggal 1 Desember 2012

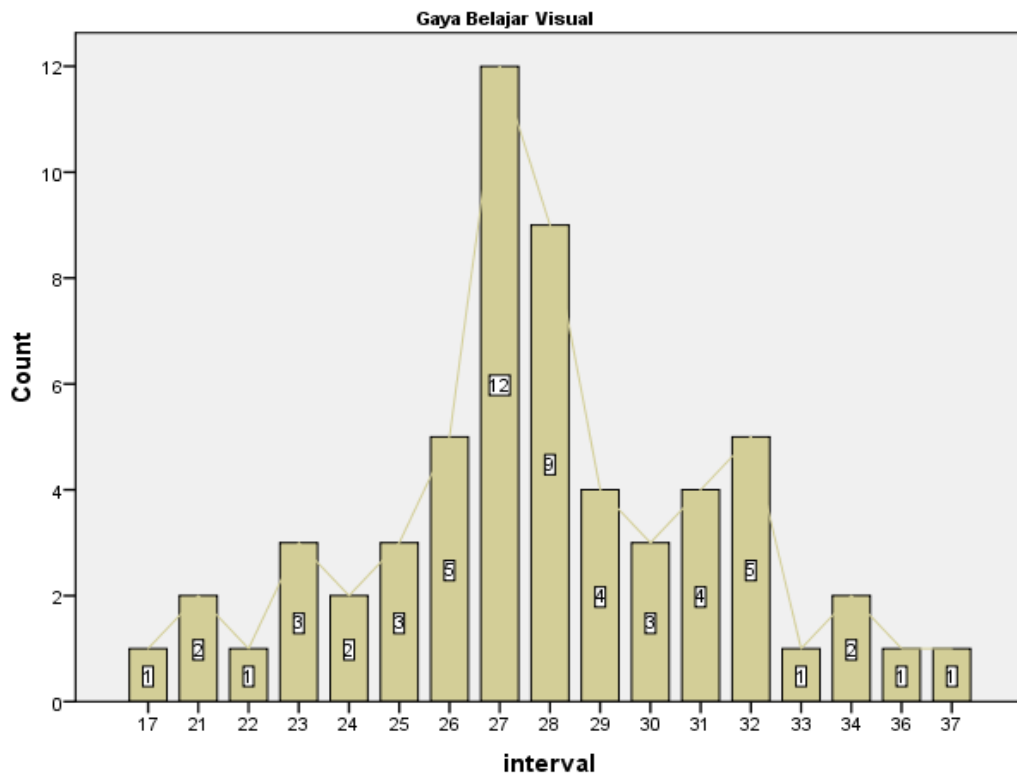
visual siswa dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{37 - 17 + 1}{5} \\
 &= 4,2 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Klasifikasi gaya belajar visual siswa dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi gaya belajar visual siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual Siswa

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	17 – 21	Sangat rendah	3	5,1
2	22 – 26	Rendah	14	23,8
3	27 – 31	Sedang	32	54,4
4	32 – 36	Tinggi	9	15,3
5	37 – 41	Sangat tinggi	1	1,7
Jumlah			59	100



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual Siswa

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa gaya belajar visual siswa yang termasuk (1) kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (5,1%); (2) kategori rendah sebanyak 14 siswa (23,8%); (3) kategori sedang sebanyak 32 siswa (54,4%); (4) kategori tinggi sebanyak 9 siswa (15,3%); dan (5) kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (1,7%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 tergolong sedang yaitu 54,4%. (Adapun hasil *output* SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VII).

2) Gaya Belajar Auditori

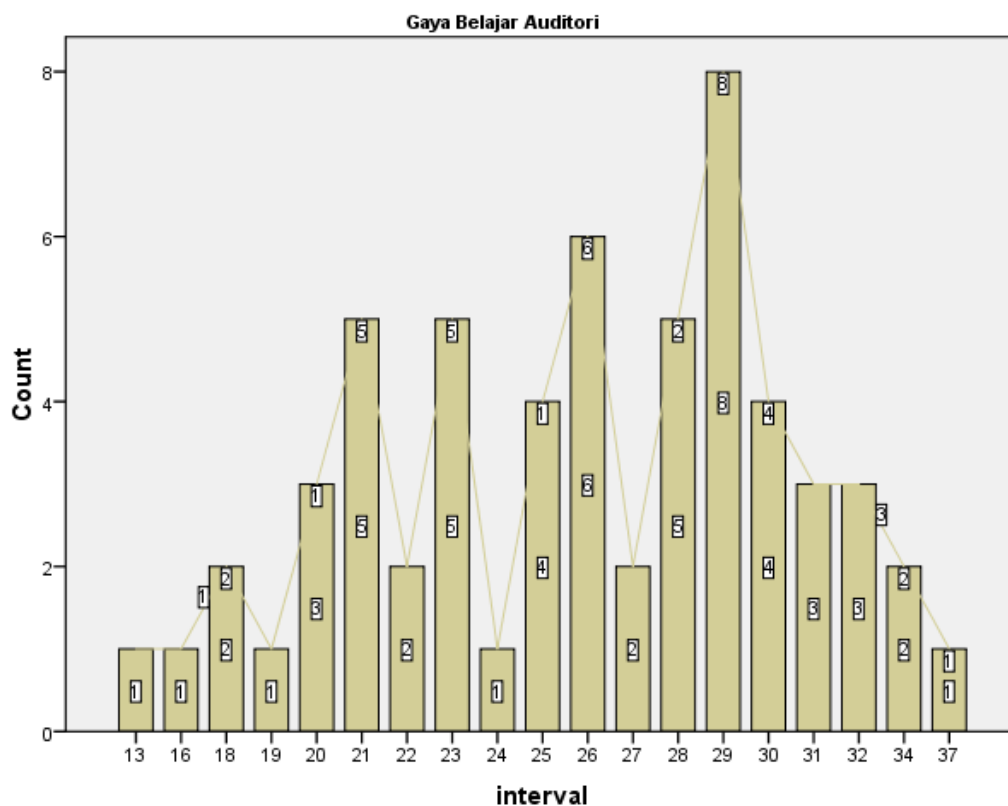
Dari data angket untuk sub variabel gaya belajar auditori, diperoleh skor maksimum 37 dan skor minimum 13. Untuk menentukan klasifikasi gaya belajar auditori siswa dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{37 - 13 + 1}{5} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Klasifikasi gaya belajar auditori siswa juga dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi gaya belajar auditori siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori Siswa

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	13 – 17	Sangat rendah	2	3,4
2	18 – 22	Rendah	13	22,1
3	23 – 27	Sedang	18	30,6
4	28 – 32	Tinggi	23	39,1
5	33 – 37	Sangat tinggi	3	5,1
Jumlah			59	100



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori Siswa

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa gaya belajar auditori siswa yang termasuk (1) kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (3,4%); (2) kategori rendah sebanyak 13 siswa (22,1%); (3) kategori sedang sebanyak 18 siswa (30,6%); (4) kategori tinggi sebanyak 23 siswa (39,1%); dan (5) kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (5,1%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 tergolong tinggi yaitu 39,1%. (Adapun hasil *output* SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VIII).

3) Gaya Belajar Kinestetik

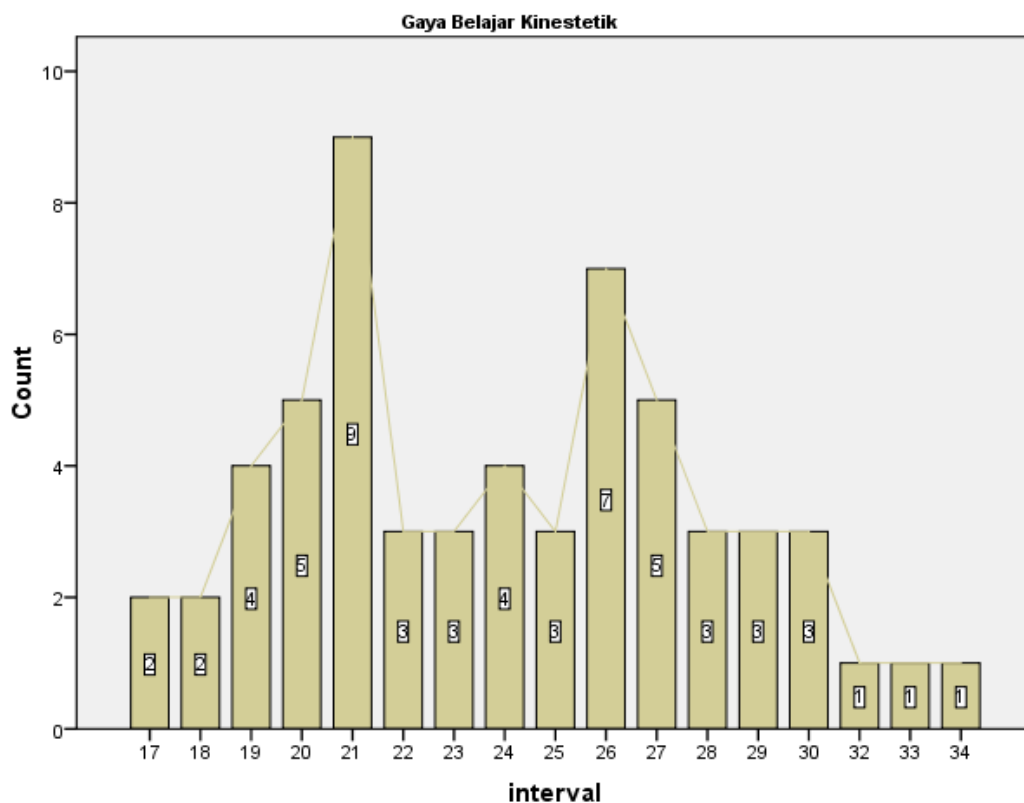
Dari data angket untuk sub variabel gaya belajar kinestetik, diperoleh skor maksimum 34 dan skor minimum 17. Untuk menentukan klasifikasi gaya belajar kinestetik siswa dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{34 - 17 + 1}{5} \\
 &= 3,6 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Klasifikasi gaya belajar kinestetik siswa juga dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi gaya belajar kinestetik siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	17 – 20	Sangat rendah	13	22,1
2	21 – 24	Rendah	19	32,3
3	25 – 28	Sedang	18	30,6
4	29 – 32	Tinggi	7	11,9
5	33 – 36	Sangat tinggi	2	3,4
Jumlah			59	100



Gambar 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa gaya belajar kinestetik siswa yang termasuk (1) kategori sangat rendah sebanyak 13 siswa (22,1%); (2) kategori rendah sebanyak 19 siswa (32,3%); (3) kategori sedang sebanyak 18 siswa (30,6%); (4) kategori tinggi sebanyak 7 siswa (11,9%); dan (5) kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (3,4%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 tergolong rendah yaitu 32,3%. (Adapun hasil *output* SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran IX).

b. Keberanian Siswa

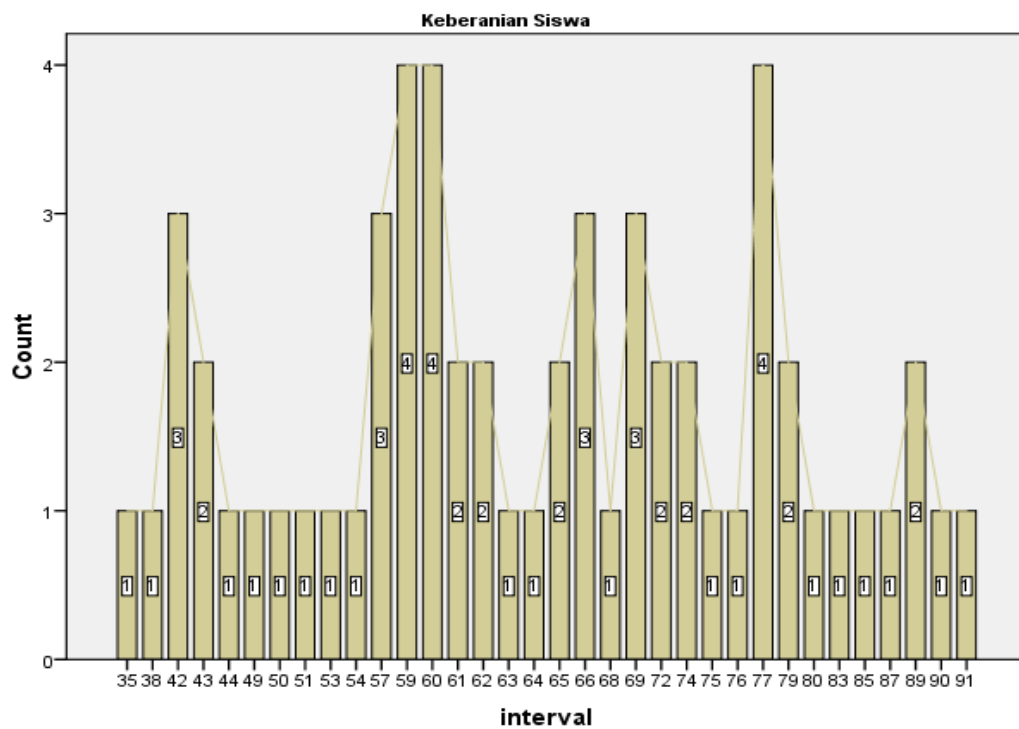
Keberanian siswa pada penelitian ini dikhususkan pada keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah. Keberanian siswa yang terdiri dari keberanian mengungkapkan pendapat dan unjuk diri. Untuk mengetahui tingkat keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas X sebanyak 59 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sekaligus telah dianggap mewakili keseluruhan siswa kelas X. Kepada 59 responden tersebut diajukan angket yang berisi 20 pernyataan yang terdiri dari 10 item pernyataan keberanian mengungkapkan pendapat dan 10 item pernyataan keberanian unjuk diri, dengan 5 alternatif jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah). Dari data angket, diperoleh skor maksimum 91 dan skor minimum 35. Untuk menentukan klasifikasi keberanian siswa dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{91 - 35 + 1}{5} \\
 &= 11,4 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Klasifikasi keberanian siswa dibagi menjadi lima kategori yaitu: kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Keberanian Siswa

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	35 – 46	Sangat rendah	8	13,6
2	47 – 58	Rendah	8	13,6
3	59 – 70	Sedang	23	39,1
4	71 – 82	Tinggi	13	22,1
5	83 – 94	Sangat tinggi	7	11,9
Jumlah			59	100



Gambar 4.5 Grafik Distribusi Frekuensi Keberanian Siswa

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa keberanian siswa yang termasuk (1) kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa (13,6%); (2) kategori rendah sebanyak 8 siswa (13,6%); (3) kategori sedang sebanyak 23 siswa (39,1%); (4) kategori tinggi sebanyak 13 siswa (22,1%); dan (5) kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (11,9%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah tergolong sedang yaitu 39,1%. (Adapun hasil *output* SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran X).

Hasil analisis data angket tentang keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah di atas diperkuat dengan wawancara peneliti di MAN Malang I. Bapak Abdurrochim (guru mapel mulok khitobah) mengatakan:

“Siswa-siswi yang saya ajar pada mata pelajaran khitobah, saya lihat dan perhatikan sudah mengalami peningkatan dalam keberanian berkhitobah di depan kelas. Pada awal pertemuan siswa ada yang masih malu dan belum begitu berani untuk maju di depan kelas untuk berkhitobah, tetapi setelah beberapa pertemuan dan ketika ada temannya yang berani dan percaya diri untuk berkhitobah maka siswa yang lain merasa tertantang dan termotivasi untuk unjuk diri. Sampai saat ini saya perhatikan siswa menjadi lebih percaya diri dan berani ketika saya suruh untuk menyampaikan khitobahnya. Saya merasa senang siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran khitobah. Karena dengan begitu diharapkan nanti ketika di masyarakat siswa sudah siap jika ditunjuk menjadi MC atau memimpin pengajian.”¹¹

¹¹ Wawancara dengan Pak Abdurrochim (guru mapel mulok khitobah), pada tanggal 1 Desember 2012

Ghulam Ridho Lazuardi (siswa kelas X-D) mengatakan:

“saya memang kurang begitu tertarik pada mata pelajaran khitobah, tetapi dengan mempelajari dan berkhitobah di depan kelas saya merasakan banyak manfaat. Dulu saya kurang berani untuk mengungkapkan pendapat yang ada di kepala saya. Tetapi dengan berkhitobah di depan kelas di hadapan teman-teman, sekarang saya merasa lebih percaya diri dan tidak sungkan lagi untuk berpendapat dan saya tidak canggung lagi ketika disuruh untuk unjuk diri di depan kelas.”¹²

Di samping analisis deskripsi variabel keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah, peneliti juga melakukan analisis deskripsi sub variabel yaitu keberanian mengungkapkan pendapat dan keberanian unjuk diri. Adapun analisis deskripsi dari masing-masing sub variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Keberanian Mengungkapkan Pendapat

Dari data angket yang disebarkan oleh peneliti kepada 59 responden dengan 10 pernyataan dan 5 alternatif jawaban untuk sub variabel keberanian mengungkapkan pendapat, diperoleh skor maksimum 46 dan skor minimum 16. Untuk menentukan klasifikasi keberanian mengungkapkan pendapat dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut.

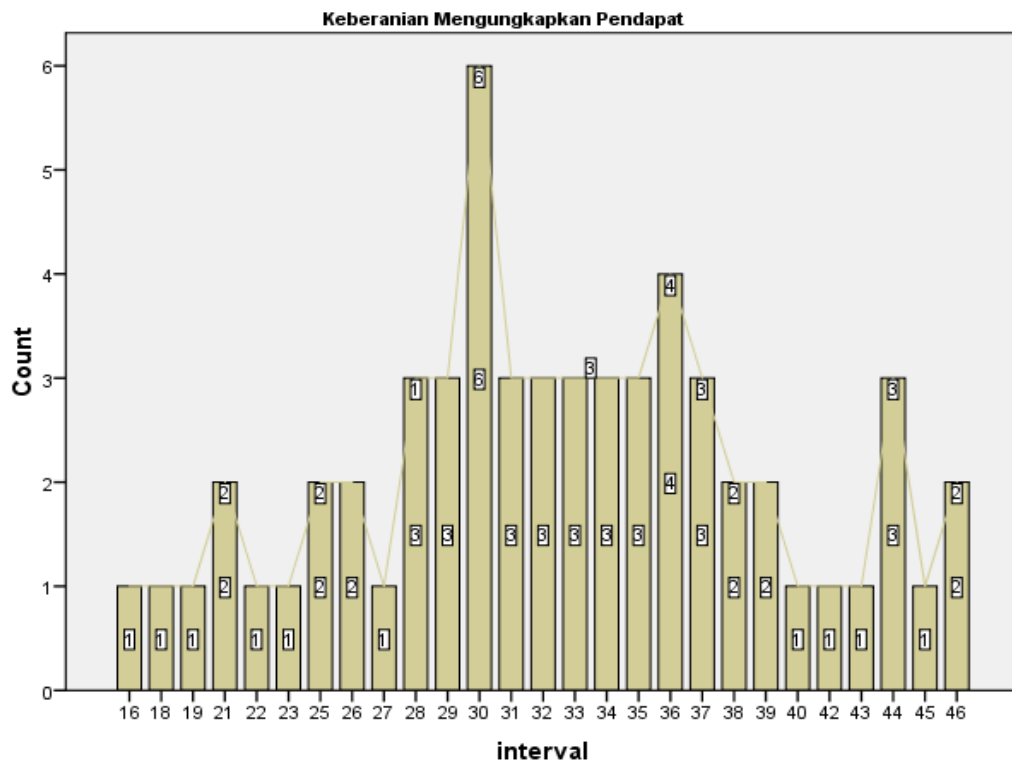
¹² Wawancara dengan Ghulam Ridho Lazuardi (siswa kelas X-D), pada tanggal 19 Desember 2012

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{46 - 16 + 1}{5} \\
 &= 6,2 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

Klasifikasi keberanian mengungkapkan pendapat dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi keberanian mengungkapkan pendapat siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Keberanian Mengungkapkan Pendapat

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	16 – 22	Sangat rendah	6	10,2
2	23 – 29	Rendah	12	20,4
3	30 – 36	Sedang	25	42,5
4	37 – 43	Tinggi	10	17
5	44 – 49	Sangat tinggi	6	10,2
Jumlah			59	100



Gambar 4.6 Grafik Distribusi Frekuensi Keberanian Mengungkapkan Pendapat

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa keberanian mengungkapkan pendapat siswa yang termasuk (1) kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (10,2%); (2) kategori rendah sebanyak 12 siswa (20,4%); (3) kategori sedang sebanyak 25 siswa (42,5%); (4) kategori tinggi sebanyak 10 siswa (17%); dan (5) kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (10,2%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa keberanian mengungkapkan pendapat siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 tergolong sedang yaitu 42,5%. (Adapun hasil *output* SPSS statistik deskriptif dan frekuensi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XI).

2) Keberanian Unjuk Diri

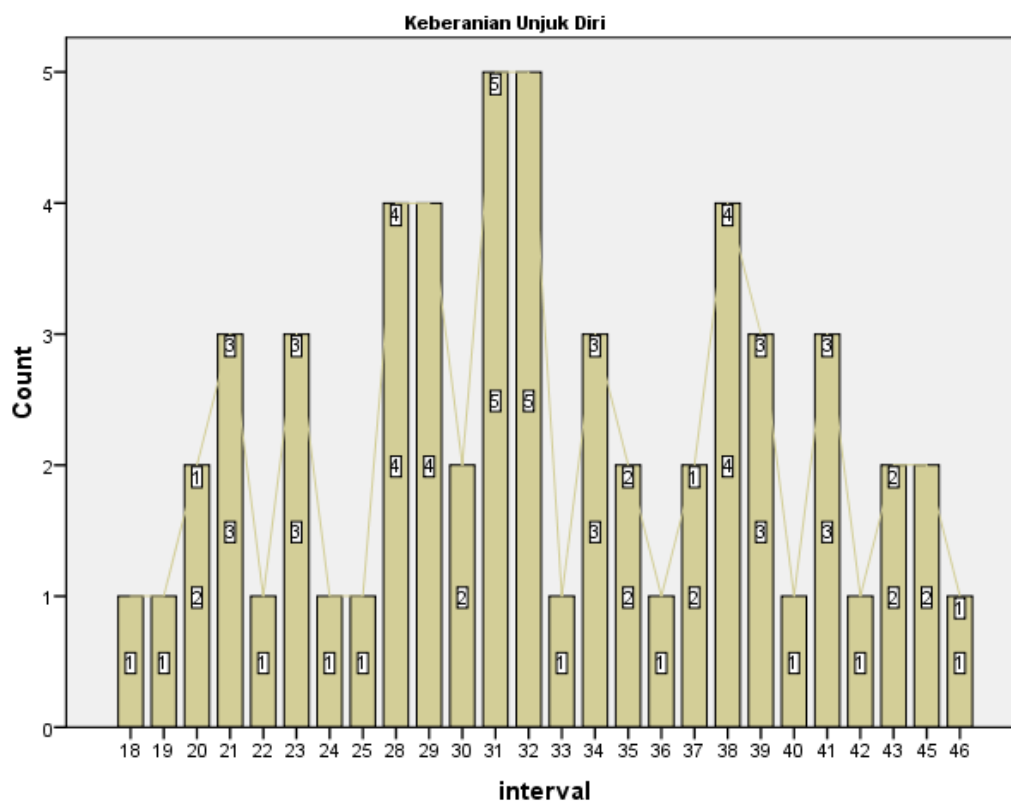
Dari data angket untuk sub variabel keberanian unjuk diri, diperoleh skor maksimum 46 dan skor minimum 18. Untuk menentukan klasifikasi keberanian unjuk diri siswa dan mempersentasekan nilai frekuensi, maka ditentukan perhitungan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{46 - 18 + 1}{5} \\
 &= 5,8 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Klasifikasi keberanian unjuk diri siswa juga dibagi menjadi lima kategori yaitu : kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun hasil distribusi frekuensi keberanian unjuk diri siswa kelas X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Keberanian Unjuk Diri

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	(%)
1	18 – 23	Sangat rendah	11	18,7
2	24 – 29	Rendah	10	17
3	30 – 35	Sedang	18	30,6
4	36 – 41	Tinggi	14	23,8
5	42 – 47	Sangat tinggi	6	10,2
Jumlah			59	100



Gambar 4.7 Grafik Distribusi Frekuensi Keberanian Unjuk Diri

Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa keberanian unjuk diri siswa yang termasuk (1) kategori sangat rendah sebanyak 11 siswa (18,7%); (2) kategori rendah sebanyak 10 siswa (17%); (3) kategori sedang sebanyak 18 siswa (30,6%); (4) kategori tinggi sebanyak 14 siswa (23,8%); dan (5) kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (10,2%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa keberanian unjuk diri siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 tergolong sedang yaitu 30,6%. (Adapun hasil statistik deskriptif dan grafik SPSS selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XII).

c. Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Keberanian Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Analisis korelasi ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antara variabel gaya belajar siswa dan variabel keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1. Dalam analisis menggunakan SPSS, karena peneliti menggunakan hipotesis berarah maka menggunakan “*one tailed*”. Penggunaan uji *one tailed* akan lebih bagus dalam menetapkan adanya suatu korelasi atau perbedaan dibandingkan dengan uji *two tailed*.¹³ Adapun hasil perhitungan korelasi *Product Moment* dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut.

¹³ Muhammad Nisfiannoor, *Op. Cit.*, hlm. 10

Tabel 4.15 Korelasi Gaya Belajar Siswa Terhadap Keberanian Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah

Correlations		X	Y
Gaya Belajar (X)	Pearson Correlation	1	.326**
	Sig. (1-tailed)		.006
	N	59	59
Keberanian Siswa (Y)	Pearson Correlation	.326**	1
	Sig. (1-tailed)	.006	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment Pearson* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel X (gaya belajar siswa) dengan variabel Y (keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah) sebesar 0,326 dengan sig (p) = 0,006 dengan sampel 59 siswa. Arti harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,326$ tergolong lemah atau rendah.

Tabel 4.16 Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Besarnya " r " <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Hartono, *Statistik untuk Penelitian*¹⁴

¹⁴ Hartono, *Op. Cit.*, hlm. 78

Karena terdapat korelasi di antara dua variabel walaupun korelasinya rendah, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisa korelasional menunjukkan ada hubungan positif antara gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, berarti jika semakin baik tingkat gaya belajar siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberanian siswa. sebaliknya semakin lemah tingkat gaya belajar siswa maka akan semakin rendah pula tingkat keberanian siswa.

2) Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17 Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.091	13.396

a. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,106 atau sama dengan 10,6% ($r^2 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 adalah sebesar 10,6%. Sedangkan sisanya 89,4% ($100\% - 10,6\%$) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Angka R Square ini menunjukkan kekuatan hubungan di antara variabel, namun demikian pengaruh gaya belajar siswa (X) ini walaupun hanya 10,6% namun bukan berarti bisa diabaikan begitu saja. Karena walaupun sedikit tetap bisa memberi pengaruh pada keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 (Y).

Hasil pengolahan data dari analisis varians adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Analisis Varians (Anova)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	1215.843	1	1215.843	6.776	.012
	Residual	10228.191	57	179.442		
	Total	11444.034	58			

a. Predictors: (Constant), Gaya_Belajar

b. Dependent Variable: Keberanian_Siswa

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dapat diketahui nilai $F_{hit} = 6,776$. Sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat bebas $N_1 = 1$ dan $N_2 = 57$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{1;57;0,05}$), diperoleh $F_{tabel} = 4,01$. Jadi $F_{hit} > F_{tabel} = 6,776 > 4,01$. Berdasarkan perhitungan tabel di atas juga diperoleh nilai signifikansi penelitian sebesar 0,012 atau 1,2%. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena F_{hit} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Kesimpulannya, ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1. Nilai positif diartikan, jika semakin baik tingkat gaya belajar siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberanian siswa dan demikian pula sebaliknya.

Tabel 4.19 Koefisien a dan b
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.984	11.894		2.857	.006
Gaya_Belajar	.529	.203	.326	2.603	.012

a. Dependent Variable: Keberanian_Siswa

Dari tabel di atas ditemukan harga koefesien a dan b untuk menentukan harga regresi pada penelitian ini.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh dari perhitungan atau analisis di atas adalah:

$$Y' = 33,984 + 0,529 X$$

Dimana:

Y' = Keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah

X = Gaya belajar siswa kelas X

Nilai 33,984 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan gaya belajar siswa kelas X, maka keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah akan mencapai 33,984. Sedangkan harga 0,529 X merupakan harga koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai/angka untuk gaya belajar siswa kelas X, maka akan ada kenaikan keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah sebesar 0,529. Sebaliknya, jika nilai gaya belajar turun 1 nilai/angka maka keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,529.

Angka 0,326 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat kolerasi antara gaya belajar siswa kelas X dengan keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah. (Hasil normalitas data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIII).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gaya Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa, walaupun pengaruh gaya belajar siswa tergolong kategori lemah yaitu sebesar 10,6% namun tetap bisa memberikan pengaruh pada keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

Gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 dapat dilihat dari bagaimana mereka menyerap, menyimpan, mengolah hingga menggunakan informasi. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi antar pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 siswa kelas X yang menjadi sampel penelitian, 1 siswa (1,7%) memiliki gaya belajar yang sangat lemah, 14 siswa (23,8%) memiliki gaya belajar yang lemah, 31 siswa (52,7%) memiliki gaya belajar yang cukup, 10 siswa (17%) memiliki gaya belajar yang baik, 3 siswa (5,1%) memiliki gaya belajar yang sangat baik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 memiliki gaya belajar yang cukup baik. Hal ini tidak terlepas dari banyak faktor salah satunya adalah metode mengajar guru yang bervariasi. Para guru memahami bahwa beberapa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar yang standar. Jika

murid-murid ini diajar dengan metode standar, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini telah membantu para guru untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Dari tiga macam gaya belajar, yang paling dominan digunakan oleh siswa kelas X adalah gaya belajar auditori dengan 23 siswa (39,1%). Besarnya persentase di atas menunjukkan bahwa pelajaran muatan lokal khitobah dapat memperoleh hasil yang memuaskan jika siswa menggunakan gaya belajar auditori.

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa gaya belajar auditori akan lebih sesuai dan efektif jika digunakan pada mata pelajaran muatan lokal khitobah. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Suyono dan Hariyanto bahwa ciri-ciri gaya belajar auditori adalah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihatnya, senang membaca dengan keras dan mendengarkannya, berbicara dengan irama terpola, biasanya jadi pembicara yang fasih, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya serta hebat dalam bercerita.¹

¹ Suyono dan Hariyanto, *Op. Cit.*, hlm. 152

B. Tingkat Keberanian Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah

Seseorang dikatakan berani jika dia mampu melakukan sesuatu yang belum pernah atau jarang ia lakukan dengan penuh pemikiran dan pertimbangan serta bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Dan keberanian juga berarti kemampuan untuk maju dan menjelajah, berkiprah dalam dunia dan menemukan jalan dan jati diri sendiri.²

Demikian juga dalam proses pembelajaran, keberanian siswa dalam belajar adalah ketika siswa berani untuk menanyakan hal-hal yang belum ia mengerti dan pahami, mengungkapkan sesuatu atau pikiran yang ada di kepalanya dengan alasan yang jelas logis, memberikan kritik dan masukan terhadap penghuni kelas baik guru maupun sesama siswa dan berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya di depan kelas serta berani mencoba sesuatu yang baru dan belum pernah dilakukannya di kelas.

Dalam melakukan langkah-langkah baru, ketika mengawali sesuatu yang belum biasa, biasanya kita gamang, gagap, takut, ragu-ragu dan aneka perasaan berkecamuk dalam dada. Apalagi ketika harus menyampaikan gagasan, membina orang kepada kebaikan tentu wajar muncul kekhawatiran.³

Begitupun bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, telah terbukti mereka memiliki keberanian yang sedang atau cukup baik. Diketahui persentase akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 pada tingkat sangat rendah sebesar 13,6% yang terdiri dari 8 siswa. Sebanyak

²Maurice. J. Elias (dkk), *Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja* (Bandung: Kaifa, 1998), hlm. 62

³Sholikhin Abu 'Izzuddin, *Op. Cit.*, hlm. 173

8 siswa memiliki keberanian rendah dengan persentase 13,6. Sebanyak 23 siswa memiliki keberanian sedang dengan persentase 39,1%. Sebanyak 13 siswa memiliki keberanian tinggi dengan persentase 22,1%. Dan sebanyak 7 siswa memiliki keberanian sangat tinggi dengan persentase 11,9%.

Dilihat dari data tersebut sebagian besar siswa memiliki keberanian yang cukup baik. Ini tidak terlepas dari faktor dari diri siswa itu sendiri, lingkungan sekolah, dan keluarga. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri adalah faktor nafs, jika nafs manusia itu terdidik maka dia akan berani melakukan hal yang baik dan begitupula sebaliknya. Lingkungan sekolah dapat membentuk karakter berani dan tidak malu dalam belajar pada pribadi siswa-siswinya, sedangkan faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku anak-anaknya, oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh suri tauladan yang baik terhadap anggota keluarganya seperti berani dan tidak malu dalam melakukan sesuatu selama untuk kebaikan.

Jika dilihat dari data di atas, persentase terbesar tingkat keberanian siswa berada pada kategori sedang. Jadi dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat keberanian siswa cukup baik, serta sistem pendidikan dan kehidupan di dalam lingkungan sekolah mampu memberikan dukungan yang positif bagi pengembangan keberanian

siswa dalam belajar terutama pada mata pelajaran muatan lokal khitobah di Madrasah Aliyah Negeri Malang 1.

C. Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Keberanian Siswa pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa gaya belajar siswa memberikan pengaruh sebesar 10,6% terhadap keberanian siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1. Meskipun gaya belajar hanya memberikan pengaruh sebesar 10,6% terhadap keberanian siswa, namun gaya belajar siswa (X) tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah (Y). Sedangkan 89,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

Hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,326 dengan $\text{sig}(p) = 0,006$ dengan sampel 59 siswa menunjukkan terdapat korelasi di antara dua variabel walaupun korelasinya rendah. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, berarti jika semakin baik tingkat gaya belajar siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberanian siswa. sebaliknya semakin lemah tingkat gaya belajar siswa maka akan semakin rendah pula tingkat keberanian siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis varians, nilai $F_{\text{hit}} = 6,776$. Sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat bebas $N_1 = 1$ dan $N_2 = 57$ pada taraf signifikansi 0,05 ($F_{1;57;0,05}$), diperoleh $F_{\text{tabel}} = 4,01$. Jadi $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}} = 6,776 > 4,01$. Berdasarkan perhitungan tabel di atas juga diperoleh nilai signifikansi penelitian sebesar 0,012 atau 1,2%. Nilai signifikansi penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Karena F_{hit} lebih besar

dari F_{tabel} dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Dari hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti (diterima). Yaitu ada pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1. Dengan arah hubungan yang positif tersebut berarti jika semakin baik tingkat gaya belajar siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat keberanian siswa dan demikian pula sebaliknya semakin lemah tingkat gaya belajar siswa maka semakin rendah pula tingkat keberanian siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, dari 59 siswa kelas X yang menjadi sampel penelitian, 1 siswa (1,7%) memiliki gaya belajar yang sangat lemah, 14 siswa (23,8%) memiliki gaya belajar yang lemah, 31 siswa (52,7%) memiliki gaya belajar yang cukup, 10 siswa (17%) memiliki gaya belajar yang baik, 3 siswa (5,1%) memiliki gaya belajar yang sangat baik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 tergolong cukup baik yaitu dengan persentase 52,7%.
2. Tingkat keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1, pada kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa (13,6%), kategori rendah sebanyak 8 siswa (13,6%), kategori sedang sebanyak 23 siswa (39,1%), kategori tinggi sebanyak 13 siswa (22,1%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (11,9%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah tergolong sedang yaitu dengan persentase 39,1%.

3. Dari hasil korelasi antara gaya belajar siswa dan keberanian siswa, ternyata gaya belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah. Ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,326 dengan $\text{sig}(p) = 0,006$ dengan sampel 59 siswa, menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif walaupun lemah atau rendah antara gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa kelas X pada mata pelajaran muatan lokal khitobah. Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,106 atau sama dengan 10,6% ($r^2 \times 100\%$). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 adalah sebesar 10,6%. Sedangkan sisanya 89,4% ($100\% - 10,6\%$) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian ini, di bawah terdapat beberapa saran yang disampaikan:

1. Bagi Pihak Sekolah

Demi kepentingan praktis, maka kepada lembaga atau sekolah khususnya pada tempat penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang telah ada terutama berkaitan dengan gaya belajar siswa dan keberanian siswa dalam belajar. Hal-hal

yang bisa diupayakan oleh lembaga sekolah baik pimpinan maupun para guru di antaranya adalah:

- a. Membantu siswa untuk mengenal gaya belajarnya masing-masing, karena dengan mengenal gaya belajarnya, siswa dapat dengan cepat menangkap, mengolah dan menyimpan informasi atau pelajaran yang diberikan. Hal ini erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemampuan keberanian siswa dalam belajar seperti keberanian mengungkapkan pendapat dan keberanian unjuk diri sehingga proses belajar mengajar menjadi bermakna dan siswa menjadi lebih aktif.
- b. Para guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga nantinya siswa lebih antusias dalam belajar dan tidak merasa bosan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Disamping itu juga mengenali gaya belajar dari masing-masing siswa sehingga apa yang guru sampaikan sesuai dengan keinginan dari masing-masing siswa.

2. Bagi Siswa

Hendaknya mengenali gaya belajarnya, apakah dirinya termasuk siswa yang visual (baik dalam membaca buku, mempelajari grafik, simbol dan gambar), auditori (baik dalam diskusi, cerita dan mendengarkan ceramah), atau kinestetik (baik dalam praktek lapangan dan olahraga) akan sangat membantu dalam belajarnya. Di samping itu siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam belajar dengan berani mengungkapkan pendapat dan berani unjuk diri di depan kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berkenaan dengan kepentingan ilmiah, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian gaya belajar siswa dan keberanian siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran muatan lokal khitobah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1997. Solo: Pustaka Mantiq.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gamal. 2006. *Siasat Sukses Pidato Plus Wawancara Media Massa Secara Menakjubkan*. Yogyakarta: Smile Books.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSF₂P.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Putera.
- 'Izzuddin, Solikhin Abu. 2006. *Quantum Tarbiyah: Mencetak Kader Serba bisa!!*. Solo: Bina Insani Press
- J. Elias, Maurice (dkk.). 1998. *Cara-Cara Efektif Mengasah EQ Remaja*. Bandung: Kaifa.
- Kock, Heinz. 1999. *Saya Guru yang Baik!?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusnawan, Aep (dkk.). 2004. *Kamunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*. Bandung: benang merah press.
- Linksman, Ricki. 2005. *Cara Belajar Cepat*. terj. Sari Nurmawati. Semarang: Dahara Prize.
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.

- Porter, Bobbi de (dkk.). 2000. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. terj. Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- S., Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Samples, Bob. 2002. *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda*. terj. Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ya'qub, Hamzah. 1992. *Publistik Islam: Teknik Da'wah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

ANGKET

**BANTU KAMI UNTUK
MENGENAL ANDA**IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Ada beberapa pernyataan yang harus Anda respon atau jawab. Tugas Anda adalah memilih salah satu respon dari 5 respon yang tersedia, yaitu:
 - a. Jika Anda **Selalu** melakukan pernyataan tersebut
 - b. Jika Anda **Sering** melakukan pernyataan tersebut
 - c. Jika Anda **Kadang-kadang** melakukan pernyataan tersebut
 - d. Jika Anda **Jarang** melakukan pernyataan tersebut
 - e. Jika Anda **Tidak Pernah** melakukan pernyataan tersebut
2. Pada setiap respon yang Anda pilih berilah **tanda cawang (✓)**
3. Kerjakan dengan teliti jangan sampai ada pernyataan yang terlewat atau kosong.
4. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu saya, maka mohon dan tolong dikerjakan dengan serius dan sesuai dengan diri Anda.

SKALA VARIABEL 1

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya rapi dan teratur					
2	Saya teliti terhadap hal-hal kecil yang harus dilakukan					
3	Saya mementingkan penampilan, misalnya dalam presentasi dan khitobah					

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
4	Saya lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar					
5	Saya pembaca cepat dan tekun					
6	Saya lebih suka membaca daripada dibacakan					
7	Saya lebih suka melakukan demonstrasi daripada khitobah					
8	Saya tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata					
9	Saya mudah terganggu oleh keributan					
10	Saya menggerakkan bibir atau melafalkan kata saat membaca					
11	Saya suka membaca dengan keras dan mendengarkan					
12	Saya merasa menulis itu sulit, tetapi hebat dalam bercerita					
13	Saya berbicara dengan pola berirama					
14	Menurut Saya, Saya adalah pembicara yang fasih					
15	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat					
16	Saya banyak bicara, suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar					
17	Saya berbicara dengan pelan dan lambat					
18	Saya menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya					
19	Saya berorientasi pada fisik dan banyak bergerak					
20	Saya menghafal dengan berjalan dan melihat					

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
21	Saya banyak menggunakan isyarat tubuh saat khitobah					
22	Saya tak bisa duduk tenang untuk waktu lama					
23	Saya ingin melakukan segala sesuatu					
24	Saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca					

SKALA VARIABEL 2

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Khitobah merupakan salah satu mata pelajaran favorit saya					
2	Saya antusias dalam mengikuti mata pelajaran muatan lokal khitobah					
3	Saya baik dalam membuat ringkasan dari isi khitobah					
4	Saya baik dalam membuat teks khitobah					
5	Dengan khitobah, membantu saya untuk dapat mengeluarkan ide dan gagasan					
6	Dengan khitobah, dapat meningkatkan kemampuan berbicara saya					
7	Saya aktif dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran muatan lokal khitobah					
8	Saya senang menanggapi pendapat atau khitobah yang disampaikan oleh teman					

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
9	Saya termotivasi untuk berani tampil berbicara ketika mata pelajaran khitobah					
10	Saya percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau berkhitobah					
11	Dengan berkhitobah, melatih saya untuk dapat mengemukakan pendapat dengan cara yang baik dan sopan					
12	Saya kritis dalam menanggapi pendapat atau khitobah teman jika ada kata-kata yang kurang tepat					
13	Saya maju berkhitobah ketika teman-teman belum ada yang memulai untuk maju					
14	Saya berani dan tidak grogi ketika berkhitobah di depan kelas					
15	Saya sangat menikmati dan menghayati khitobah yang saya bawaikan					
16	Saya sering kali menirukan gaya berkhitobah para da'i-da'i					
17	Dalam berkhitobah, tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang berarti dalam lafal dan intonasi saya atau mendekati sempurna					
18	Ketika berkhitobah, saya berusaha menguasai tema dan semangat dalam menyampaikannya					

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
19	Ketika melihat teman berkhitobah, saya termotivasi untuk tampil juga di depan kelas untuk berkhitobah					
20	Dengan khitobah, saya termotivasi dan menjadi berani untuk unjuk diri di depan kelas dan khalayak					

* Jika sudah selesai, mohon periksa lagi jawaban Anda, jangan ada jawaban yang terlewat !!!

**TERIMA KASIH BANYAK
ATAS PARTISIPASI DAN BANTUANNYA**



Lampiran II

Data Guru Madrasah Aliyah Negeri Malang 1

No	Nama	Mengajar MP	Jabatan
1	Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag	P. Diri/Kaligrafi	Kepala Madrasah
2	Drs. Moh. Husnan, M.Pd	Matematika	Waka. Kurikulum
3	Subhan, S.Pd, M.Si	Sosio/Sejarah	Waka. Kesiswaan
4	Drs. Nur Hidayatullah	Matematika	Waka. Humas
5	Drs. Arif Djunaidi	Matematika/TIK	Waka. Sarpras
6	Agung Nugroho, S.Pd	Bhs. Indonesia	
7	Dra. Istarsyidah, S.Pd	QH/Geografi	Koordinator Kerumah Tanggaan
8	Drs. H. Muhammad Dahri, S.Pd	QH/Fiqh	
9	Drs. Shohib, M.Ag	Bhs. Arab/Mulok Khitobah	
10	Endro Soebagyo, S.Pd	Seni Budaya/TIK	Ketua Program D-1
11	Chusnul Chotimah, S.Pd	Eko/Akun	Wali Kelas
12	Dra. Dyah Istami Suharti, M.KPd	Biologi	Ketua UKS
13	Moch. Solichin, S.Pd.I	Ketr. Sablon	Ketua Perpustakaan
14	Ary Budiono, S.Pd	Bhs. Indonesia	Staff Waka Humas
15	Dra. HJ. Sri Pusporini	Kimia	Ketua Lab. Kimia
16	Drs. Sudirman, ST, S.Pd, M.Pd	Eko/Akun/Elektro	Ketua Lab. Elektro
17	Azin Priyo Kunantiono, S.Pd	Penjaskes	Staff Sarpras
18	Dra. Ismiati Mahmudah	Biologi	
19	Dra. Siti Djuwariyah, M.Pd	Bhs. Indonesia	Wali Kelas
20	Dra. Nur Laila, S.Pd	Sosiologi	Wali Kelas
21	Dra. Luluk Machsufah	Bhs. Inggris/Sej	Wali Kelas
22	Dra. Hidayatus Shibyanah, MA	Bhs. Arab/Asing	Wali Kelas

23	Drs. Imam Istamar	Antro/Sej/TIK	Wali Kelas
24	Emi Rohanum, S.Pd	Fisika	Koord. Program Kelas Olimpiade
25	Dra. HJ. Erni Qomaria Rida	Matematika	Ketua Bimbel
26	Dra. Yuni Widayati	Eko/Akun	Wali Kelas
27	Dra. Ninik Rukayati, MA	Bhs. Inggris	Wali Kelas
28	Drs. Sabilal Rosyad	Fisika	Ketua Program Akselerasi
29	Hanik Ulfa, S.Ag	SKI/Fiqh/Mulok Khitobah	Wali Kelas
30	Betti Sumiwati, S.Pd	Kimia	Wali Kelas
31	Farah Fuadati, S.Pd	Eko/Akunt	Bendahara Komite
32	Arlis Yuliani Zubaidah, S.Pd	Matematika	
33	Lely Pancaratna, S.Pd	Matematika	
34	Dra. HJ. Wahyuning Widiastuti	Fisika	
35	Rahmah Farida, S.Pd.I	Bhs. Arab/ QH/Mulok Khitobah	
36	Yasin, S.Pd	Bhs. Arab/ Fiqh/Mulok Khitobah	- Staff Kesiswaan - Pengasuh Ma'had
37	Sugiono, S.Ag	QH/Fiqh	
38	Drs. Musthofa, M.Pd.I	Aqidah Akhlaq	
39	Abdurrohim, S.Ag, MA	Pend. Agama/ Mulok Khitobah	
40	Mila Poerwanti, S.Pd	Bhs. Inggris	
41	Aulia Rahmayanti, SS	Bhs. Inggris	
42	Mochammad Furqon Hidayat, S.Pd	Bhs. Inggris	
43	Mochamad Khuseini, S.Pd	Bhs. Inggris	
44	Dra. Yayuk Khisbiyah Wiryaningsih	Bhs. Inggris	Ketua Program RMBI
45	Istiqomah, S.Pd	Bhs. Inggris/Jerman	

46	Riyono, S.Pd	Bhs. Indonesia	
47	Nur Faridatul Qomaria, S.Pd	Bhs. Indonesia	
48	Joko Sugiarto, S.Pd	Penjaskes	
49	Dewi Nurjanah, S.Pd	PKn	
50	Syain Qodir, S.Pd	PKn	
51	Nur Handayani, SP	Biologi	
52	R. Heru Lesmana, S.Pt	Biologi/Ketr/TIK	
53	Nurul Fitriah, S.Si	Kimia/TIK	
54	Zuhrita Ariefiani, S.Kom	TIK	
55	Robil Alamin, S.Pd	Sej/Sosio/Antro	
56	Slamet Priyanto, S.Pd	Geografi	
57	Imam Sya'roni	Pembina	
58	Erlangga, S.Pd	Pembina	
59	Samsul Hidayat, S.Pd	Pembina	
60	Siti Dwi Yulastuti, S.Pd	Pembina	
61	David Rahadyan Pandarangga	Pembina	
62	Henny Kristiyanti, S.S, S.Pd	Pembina PS	
63	Mega Leo, S.Pd	BK/Peng. Diri	

Lampiran III

Daftar Nama Siswa yang Menjadi Responden (Sampel Penelitian)

No	Nama Siswa	Kelas
1	Ahmad Mashobihus Surur	X-A
2	Billa Reyza Maulana	X-A
3	Bulan Fitri Februari	X-A
4	Choirum Ayun	X-A
5	Iqbal Arief Muhammad	X-A
6	Mochammad Rizaldi Kharisma	X-A
7	Siti Fitrianti Aminah F.	X-A
8	Achmad	X-B
9	Maslakhatul Ummah	X-B
10	Muhammad Nur Habibi	X-B
11	Nurul Aini	X-B
12	Wahyu Eka Nurhandini	X-B
13	Wildan Ramadhan	X-B
14	Yungga Adityatama Nugroho	X-B
15	Achmad Nur Indra Sukma Jaya	X-C
16	Daeng Ahmad Fakhrian Zuhdi	X-C
17	Fitria Yunta Rosada	X-C
18	Galih Ayu Puspita Sari	X-C
19	Ihza Amalia Firdaus	X-C
20	Meitria Laily Azizah	X-C
21	Muhammad Luthfi Khakim	X-C
22	Baity Rahmi Atina	X-D
23	Dimas Bagus Kurniawan	X-D
24	Ghulam Ridha Lazuardy	X-D
25	Muhammad Rosyid Ridho	X-D
26	Queen Rizky Ramadhani	X-D
27	Reni Rupianti	X-D
28	Risqi Wulan Permata Sari	X-D
29	Yoga Argadinata	X-D
30	Ahmad Shalehuddin	X-E
31	Amika Mumaiza	X-E
32	Anna Isnaini	X-E
33	Firman Bangun Samudra	X-E
34	M. Thoriquul Haq	X-E
35	Mitha Nur Laila	X-E
36	Siti Nur Aisyah	X-E
37	Adi Bullah Diaul Haq	X-H (RMBI)
38	Alena Putri Jathy	X-H (RMBI)
39	Devy Atika Farah	X-H (RMBI)

40	Fahad Dzulqornain	X-H (RMBI)
41	Hanifah Kurniawati	X-H (RMBI)
42	Laili Eka Nur Fauzi	X-H (RMBI)
43	M. Shalhan Qaedi	X-H (RMBI)
44	Moch. Husin	X-H (RMBI)
45	Rizki Fadli Rahawarin	X-H (RMBI)
46	Satsa Mahda Aisyah	X-H (RMBI)
47	Achmad Hafiz Favian Barizi	X-I (Akselerasi)
48	Aditya Suhmawan	X-I (Akselerasi)
49	Ahmad Ghufraan Agustian	X-I (Akselerasi)
50	Astri Oktavia Rahmawati	X-I (Akselerasi)
51	Dian Senja Lazuardi	X-I (Akselerasi)
52	Fauqo Wildatil Jannah	X-I (Akselerasi)
53	Ilham Dwi Saputra	X-I (Akselerasi)
54	Ima Yosi Antari	X-I (Akselerasi)
55	Lillah Savina	X-I (Akselerasi)
56	M. Ahsanal Kawakibi	X-I (Akselerasi)
57	Muh. Ilham Fahmi	X-I (Akselerasi)
58	Nurul Hanifah	X-I (Akselerasi)
59	Rika Rismawati	X-I (Akselerasi)
60	Ulfatul Rosyida Alfikriyah	X-I (Akselerasi)

Lampiran IV

Uji Validitas Gaya Belajar Siswa Kelas X MAN Malang 1 (X)

	Total
X1 Pearson Correlation	.238
Sig. (2-tailed)	.070
N	59
X2 Pearson Correlation	.155
Sig. (2-tailed)	.240
N	59
X3 Pearson Correlation	.450
Sig. (2-tailed)	.000
N	59
X4 Pearson Correlation	.256
Sig. (2-tailed)	.050
N	59
X5 Pearson Correlation	.383
Sig. (2-tailed)	.000
N	59
X6 Pearson Correlation	.131
Sig. (2-tailed)	.324
N	59
X7 Pearson Correlation	.323
Sig. (2-tailed)	.012
N	59
X8 Pearson Correlation	.056
Sig. (2-tailed)	.676
N	59
X9 Pearson Correlation	.179
Sig. (2-tailed)	.174
N	59

X10	Pearson Correlation	.404
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	59
X11	Pearson Correlation	.624
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
X12	Pearson Correlation	.399
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	59
X13	Pearson Correlation	.444
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
X14	Pearson Correlation	.594
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
X15	Pearson Correlation	.294
	Sig. (2-tailed)	.024
	N	59
X16	Pearson Correlation	.448
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
X17	Pearson Correlation	.068
	Sig. (2-tailed)	.608
	N	59
X18	Pearson Correlation	.314
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	59
X19	Pearson Correlation	.526
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59

X20	Pearson Correlation	.429
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	59
X21	Pearson Correlation	.270
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	59
X22	Pearson Correlation	.546
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
X23	Pearson Correlation	.407
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	59
X24	Pearson Correlation	.449
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	59

1. Kolerasi butir soal no. 1 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,238$ dan $p = 0,070 > 0,05$. Butir soal tidak valid.
2. Kolerasi butir soal no. 2 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,155$ dan $p = 0,240 > 0,05$. Butir soal tidak valid.
3. Kolerasi butir soal no. 3 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,450$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
4. Kolerasi butir soal no. 4 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,256$ dan $p = 0,050 < 0,05$. Butir soal valid.
5. Kolerasi butir soal no. 5 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,383$ dan $p = 0,003 < 0,05$. Butir soal valid.
6. Kolerasi butir soal no.6 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,131$ dan $p = 0,324 > 0,05$. Butir soal tidak valid.
7. Kolerasi butir soal no. 7 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,323$ dan $p = 0,012 < 0,05$. Butir soal valid.

8. Kolerasi butir soal no. 8 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,056$ dan $p = 0,676 > 0,05$. Butir soal tidak valid.
9. Kolerasi butir soal no. 9 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,179$ dan $p = 0,174 > 0,05$. Butir soal tidak valid.
10. Kolerasi butir soal no. 10 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,404$ dan $p = 0,002 < 0,05$. Butir soal valid.
11. Kolerasi butir soal no. 11 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,624$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
12. Kolerasi butir soal no. 12 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,399$ dan $p = 0,002 < 0,05$. Butir soal valid.
13. Kolerasi butir soal no. 13 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,444$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
14. Kolerasi butir soal no. 14 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,594$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
15. Kolerasi butir soal no. 15 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,294$ dan $p = 0,024 < 0,05$. Butir soal valid.
16. Kolerasi butir soal no. 16 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,448$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
17. Kolerasi butir soal no. 17 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,068$ dan $p = 0,608 > 0,05$. Butir soal tidak valid.
18. Kolerasi butir soal no. 18 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,314$ dan $p = 0,015 < 0,05$. Butir soal valid.
19. Kolerasi butir soal no. 19 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,526$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
20. Kolerasi butir soal no. 20 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,429$ dan $p = 0,001 < 0,05$. Butir soal valid.
21. Kolerasi butir soal no. 21 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,270$ dan $p = 0,038 < 0,05$. Butir soal valid.
22. Kolerasi butir soal no. 22 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,546$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
23. Kolerasi butir soal no. 23 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,407$ dan $p = 0,001 < 0,05$. Butir soal valid.
24. Kolerasi butir soal no. 24 dengan gaya belajar siswa adalah $r = 0,449$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.

Lampiran V

Uji Validitas Keberanian Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah (Y)

		Total
Y1	Pearson Correlation	.663
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y2	Pearson Correlation	.734
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y3	Pearson Correlation	.602
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y4	Pearson Correlation	.643
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y5	Pearson Correlation	.638
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y6	Pearson Correlation	.768
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y7	Pearson Correlation	.645
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y8	Pearson Correlation	.543
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59

Y9	Pearson Correlation	.842
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y10	Pearson Correlation	.893
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y11	Pearson Correlation	.738
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y12	Pearson Correlation	.445
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y13	Pearson Correlation	.791
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y14	Pearson Correlation	.737
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y15	Pearson Correlation	.854
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y16	Pearson Correlation	.399
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	59
Y17	Pearson Correlation	.404
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	59
Y18	Pearson Correlation	.771
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59

Y19	Pearson Correlation	.780
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y20	Pearson Correlation	.818
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	59
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	59

1. Kolerasi butir soal no. 1 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,663$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
2. Kolerasi butir soal no. 2 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,734$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
3. Kolerasi butir soal no. 3 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,602$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
4. Kolerasi butir soal no. 4 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,643$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
5. Kolerasi butir soal no. 5 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,638$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
6. Kolerasi butir soal no.6 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,768$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
7. Kolerasi butir soal no. 7 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,645$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
8. Kolerasi butir soal no. 8 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,543$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
9. Kolerasi butir soal no. 9 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,842$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
10. Kolerasi butir soal no. 10 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,893$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
11. Kolerasi butir soal no. 11 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,738$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
12. Kolerasi butir soal no. 12 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,445$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
13. Kolerasi butir soal no. 13 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,791$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.

14. Kolerasi butir soal no. 14 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,737$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
15. Kolerasi butir soal no. 15 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,854$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
16. Kolerasi butir soal no.16 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,399$ dan $p = 0,002 < 0,05$. Butir soal valid.
17. Kolerasi butir soal no. 17 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,404$ dan $p = 0,002 < 0,05$. Butir soal valid.
18. Kolerasi butir soal no. 18 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,771$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
19. Kolerasi butir soal no. 19 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,780$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.
20. Kolerasi butir soal no. 20 dengan keberanian siswa adalah $r = 0,818$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Butir soal valid.

Lampiran VI

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Gaya Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total	59	52	51	103	77.78	8.987
Valid N (listwise)	59					

Statistik Frekuensi Gaya Belajar Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 51	1	1.7	1.7	1.7
62	1	1.7	1.7	3.4
65	2	3.4	3.4	6.8
67	1	1.7	1.7	8.5
68	3	5.1	5.1	13.6
69	3	5.1	5.1	18.6
70	1	1.7	1.7	20.3
71	1	1.7	1.7	22.0
72	2	3.4	3.4	25.4
73	1	1.7	1.7	27.1
74	1	1.7	1.7	28.8
75	4	6.8	6.8	35.6
76	3	5.1	5.1	40.7
77	6	10.2	10.2	50.8
78	4	6.8	6.8	57.6
79	4	6.8	6.8	64.4
80	3	5.1	5.1	69.5
81	1	1.7	1.7	71.2

82	1	1.7	1.7	72.9
83	3	5.1	5.1	78.0
84	3	5.1	5.1	83.1
85	1	1.7	1.7	84.7
86	3	5.1	5.1	89.8
88	1	1.7	1.7	91.5
90	1	1.7	1.7	93.2
92	1	1.7	1.7	94.9
97	1	1.7	1.7	96.6
101	1	1.7	1.7	98.3
103	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Lampiran VII

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Gaya Belajar Visual Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Visual	59	20	17	37	27.85	3.699
Valid N (listwise)	59					

Statistik Frekuensi Gaya Belajar Visual Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	1	1.7	1.7	1.7
21	2	3.4	3.4	5.1
22	1	1.7	1.7	6.8
23	3	5.1	5.1	11.9
24	2	3.4	3.4	15.3
25	3	5.1	5.1	20.3
26	5	8.5	8.5	28.8
27	12	20.3	20.3	49.2
28	9	15.3	15.3	64.4
29	4	6.8	6.8	71.2
30	3	5.1	5.1	76.3
31	4	6.8	6.8	83.1
32	5	8.5	8.5	91.5
33	1	1.7	1.7	93.2
34	2	3.4	3.4	96.6
36	1	1.7	1.7	98.3
37	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Lampiran VIII

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Gaya Belajar Auditori Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Visual	59	24	13	37	25.90	4.831
Valid N (listwise)	59					

Gaya Belajar Auditori Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	1	1.7	1.7	1.7
16	1	1.7	1.7	3.4
18	2	3.4	3.4	6.8
19	1	1.7	1.7	8.5
20	3	5.1	5.1	13.6
21	5	8.5	8.5	22.0
22	2	3.4	3.4	25.4
23	5	8.5	8.5	33.9
24	1	1.7	1.7	35.6
25	4	6.8	6.8	42.4
26	6	10.2	10.2	52.5
27	2	3.4	3.4	55.9
28	5	8.5	8.5	64.4
29	8	13.6	13.6	78.0
30	4	6.8	6.8	84.7
31	3	5.1	5.1	89.8
32	3	5.1	5.1	94.9
34	2	3.4	3.4	98.3
37	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Lampiran IX

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Visual	59	17	17	34	24.03	4.148
Valid N (listwise)	59					

Statistik Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	2	3.4	3.4	3.4
18	2	3.4	3.4	6.8
19	4	6.8	6.8	13.6
20	5	8.5	8.5	22.0
21	9	15.3	15.3	37.3
22	3	5.1	5.1	42.4
23	3	5.1	5.1	47.5
24	4	6.8	6.8	54.2
25	3	5.1	5.1	59.3
26	7	11.9	11.9	71.2
27	5	8.5	8.5	79.7
28	3	5.1	5.1	84.7
29	3	5.1	5.1	89.8
30	3	5.1	5.1	94.9
32	1	1.7	1.7	96.6
33	1	1.7	1.7	98.3
34	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Lampiran X

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Keberanian Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Visual	59	56	35	91	64.61	14.047
Valid N (listwise)	59					

Statistik Frekuensi Keberanian Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35	1	1.7	1.7	1.7
38	1	1.7	1.7	3.4
42	3	5.1	5.1	8.5
43	2	3.4	3.4	11.9
44	1	1.7	1.7	13.6
49	1	1.7	1.7	15.3
50	1	1.7	1.7	16.9
51	1	1.7	1.7	18.6
53	1	1.7	1.7	20.3
54	1	1.7	1.7	22.0
57	3	5.1	5.1	27.1
59	4	6.8	6.8	33.9
60	4	6.8	6.8	40.7
61	2	3.4	3.4	44.1
62	2	3.4	3.4	47.5
63	1	1.7	1.7	49.2
64	1	1.7	1.7	50.8
65	2	3.4	3.4	54.2
66	3	5.1	5.1	59.3

68	1	1.7	1.7	61.0
69	3	5.1	5.1	66.1
72	2	3.4	3.4	69.5
74	2	3.4	3.4	72.9
75	1	1.7	1.7	74.6
76	1	1.7	1.7	76.3
77	4	6.8	6.8	83.1
79	2	3.4	3.4	86.4
80	1	1.7	1.7	88.1
83	1	1.7	1.7	89.8
85	1	1.7	1.7	91.5
87	1	1.7	1.7	93.2
89	2	3.4	3.4	96.6
90	1	1.7	1.7	98.3
91	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Lampiran XI

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Keberanian Mengungkapkan Pendapat

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Visual	59	30	16	46	32.51	7.137
Valid N (listwise)	59					

Statistik Frekuensi Keberanian Mengungkapkan Pendapat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	1.7	1.7	1.7
18	1	1.7	1.7	3.4
19	1	1.7	1.7	5.1
21	2	3.4	3.4	8.5
22	1	1.7	1.7	10.2
23	1	1.7	1.7	11.9
25	2	3.4	3.4	15.3
26	2	3.4	3.4	18.6
27	1	1.7	1.7	20.3
28	3	5.1	5.1	25.4
29	3	5.1	5.1	30.5
30	6	10.2	10.2	40.7
31	3	5.1	5.1	45.8
32	3	5.1	5.1	50.8
33	3	5.1	5.1	55.9
34	3	5.1	5.1	61.0
35	3	5.1	5.1	66.1

36	4	6.8	6.8	72.9
37	3	5.1	5.1	78.0
38	2	3.4	3.4	81.4
39	2	3.4	3.4	84.7
40	1	1.7	1.7	86.4
42	1	1.7	1.7	88.1
43	1	1.7	1.7	89.8
44	3	5.1	5.1	94.9
45	1	1.7	1.7	96.6
46	2	3.4	3.4	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Lampiran XII

Statistik Deskriptif dan Frekuensi Keberanian Unjuk Diri

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Visual	59	28	18	46	32.10	7.376
Valid N (listwise)	59					

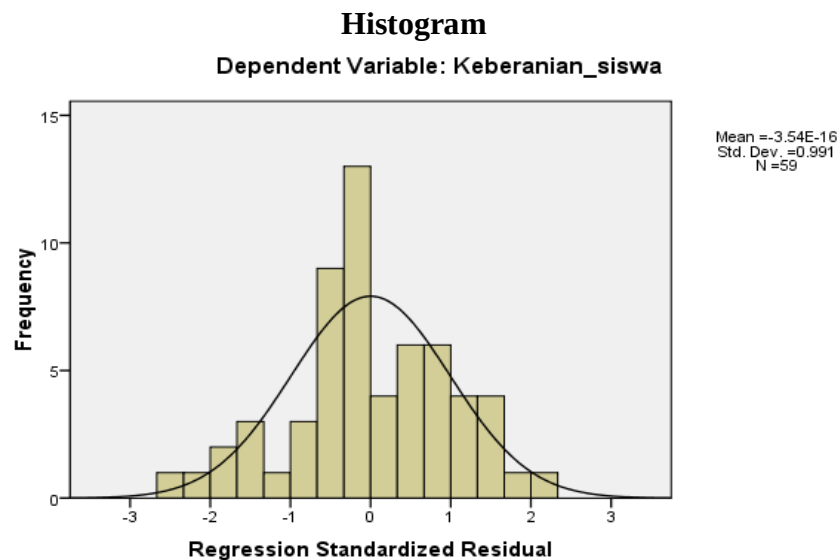
Statistik Frekuensi Keberanian Unjuk Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	1.7	1.7	1.7
19	1	1.7	1.7	3.4
20	2	3.4	3.4	6.8
21	3	5.1	5.1	11.9
22	1	1.7	1.7	13.6
23	3	5.1	5.1	18.6
24	1	1.7	1.7	20.3
25	1	1.7	1.7	22.0
28	4	6.8	6.8	28.8
29	4	6.8	6.8	35.6
30	2	3.4	3.4	39.0
31	5	8.5	8.5	47.5
32	5	8.5	8.5	55.9
33	1	1.7	1.7	57.6
34	3	5.1	5.1	62.7
35	2	3.4	3.4	66.1
36	1	1.7	1.7	67.8
37	2	3.4	3.4	71.2

38	4	6.8	6.8	78.0
39	3	5.1	5.1	83.1
40	1	1.7	1.7	84.7
41	3	5.1	5.1	89.8
42	1	1.7	1.7	91.5
43	2	3.4	3.4	94.9
45	2	3.4	3.4	98.3
46	1	1.7	1.7	100.0
Total	59	100.0	100.0	

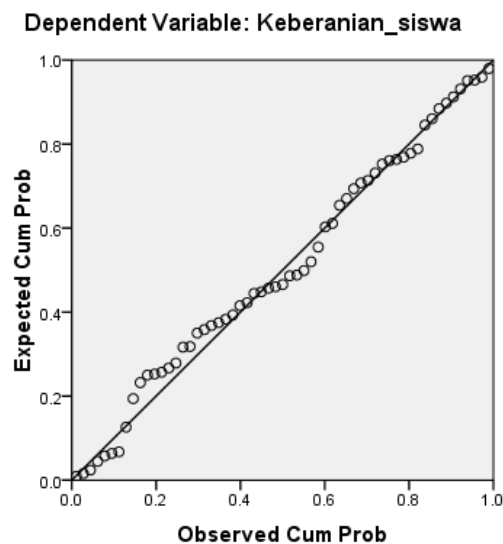
Lampiran XIII

Hasil Regresi Linier Sederhana (Normalitas Data)



Pada batang histogram, bisa dilihat sebuah garis yang berbentuk kurva normal (bentuknya seperti lonceng). Bentuk garis ini menunjukkan bahwa data yang ada normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Penyebaran data terlihat berada di sekitar garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data normal dan ini berarti syarat normalitas data terpenuhi.

Lampiran XIV

Wawancara dengan Pak Abdurrohlim, Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Khitobah di kelas akselerasi



Lampiran XV

Suasana Saat Siswa Mengisi Kuesioner (Angket)



BIODATA MAHASISWA

Nama : Akhmad Pandu Setiawan
NIM : 09110070
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 23 September 1990
Fak./Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Mengelo Selatan RT 02 RW 11
Desa Sooko Kec. Sooko Kab. Mojokerto
No. Tlp/HP : 081937913712 / 085646353504

Malang, 15 Maret 2013
Mahasiswa

(Akhmad Pandu Setiawan)